

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA DAN *LEVERAGE* KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Firdausi Dwi Septiani

No. Mahasiswa: 15312454

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA DAN
LEVERAGE KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2013-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Firdausi Dwi Septiani

No. Mahasiswa: 15312454

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 03 Mei 2019

Penulis,



(Firdausi Dwi Septiani)

**"PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA DAN
LEVERAGE KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI"**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Firdausi Dwi Septiani
No. Mahasiswa: 15312454

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing,

Ace Dwi Dwi Septiani 21/5/19



(Dra. Neni Meidawati, Ak., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA DAN LEVERAGE KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh : **FIRDAUSI DWI SEPTIANI**

Nomor Mahasiswa : **15312454**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 19 Juni 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak.CA.

Penguji : Fitriati Akmila, SE, M.Com.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sryana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Success is no accident. It is hard work, perseverance, learning, studying, sacrifice and most of all, love of what you are doing or learning to do.”

(Pele)

Start now not tomorrow

“Allah has perfect timing for everything, never too early and never too late. But it needs a little patience and a lot of faith”



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'amin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba dan *Leverage* Keuangan sebagai Variabel Moderasi" disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Drs. Maskurun dan Ibu Dra. Ella Yulaeliah M.Hum.** selaku orangtua dari penulis yang menjadi *supporting system* utama penulis. Terima kasih atas semangat, dukungan, doa, dan kasih sayang yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.
2. **Resa Masela Khairunnisa dan Adelia Rahmi Triagustin** selaku saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Kepada kakak penulis, Resa Masela Khairunnisa terima kasih sudah selalu mendengarkan keluhan penulis dan memberikan nasihat selama proses pengerjaan skripsi ini.
3. **Ibu Dra. Neni Meidawati, Ak., M.Si.** selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak berjasa memberikan ilmu, arahan dan pembelajaran dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas kesabaran, dukungan dan

motivasi yang diberikan sehingga membuat penulis bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. **Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
5. **Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
7. **Nadia Ghaisani, Nining Sulastri, dan Nadira Kurnia Ghassani** terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga atas bantuan yang banyak diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. **Irvandi A. Chiesa dan Bramila Ghina Luthfy,** terima kasih atas kesabaran dalam mengajarkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga dilancarkan segala sesuatu yang diinginkan dan sukses selalu untuk kedepannya.
9. **Sainah Kleb (Nadia Ghaisani, Adila Litan Juana, Azqia Isna Fauziah),** selaku sahabat penulis selama di bangku perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik selama ini, selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu hadir disaat senang maupun susah. Semoga kita dapat sukses bersama di jalan pilihan masing-masing dan semoga kita dapat terus menjaga persahabatan ini hingga tua nanti.
10. **Ciwi-Ciwi (Icha Anisa Dewi, Vanda Mutiara, Phinanditta Ayuningdyah, Swastanita Novina, Trias Galena)** selaku sahabat penulis di bangku SMA hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi tempat untuk pulang, selalu ada disaat penulis membutuhkan orang untuk bercerita dan bertukar pikiran, saat penulis kehilangan semangat untuk berjuang dan memberikan motivasi kepada penulis untuk tidak menyerah. Semoga persahabatan ini langgeng selamanya.

11. **Aditya Septian**, terima kasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan menghibur penulis disaat sedih dan gundah.
12. **Patricia Paula**, terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus adik yang baik bagi penulis selama di Malaysia hingga saat ini (di Indonesia). Terima kasih atas doa dan dukungan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. **Firlian Erma Inayati, Karina Melindasari, Nidia Tri Hardiyanti, Bramila Ghina Luthfy, Dhatu Candrasari, Asri Pangetika Luthfiani, Amalia Hardiyani, Hanindya Kirana, Aldino Mangawing, Luthfan Akbar, Satrio Pamungkas, Hafid Adit, Fadly Rizky Octavio, dll.** terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik di angkatan 2015, dan terima kasih atas dukungan yang sudah diberikan selama di bangku perkuliahan. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai kalian.
14. **Arnie Resita, Namira Noor Qomariah, Adila Litan Juana, dan Eliza Nur Istiqomah**, terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik bagi penulis selama di kelas OCB. Semoga dilancarkan dan diberikan kesuksesan untuk kedepannya.
15. **Departemen Akademik HMJA KOMISI 2016/2017 (Mas Irvandi A. Chiesa, M. Ihsan Taufiqurahman, Karina Melindasari, Erlina Rahmawati)**, terima kasih untuk pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga selama satu periode yang tentunya tidak akan terlupakan oleh penulis.
16. **ACS (Aulia Yumna S, Tasya Wahyu P, Farah Amalia, Mareta Bella, Shofia Hafshah)** selaku sahabat penulis di bangku SMP hingga saat ini. Terima kasih atas dukungan dan doa yang sudah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga persahabatan ini dapat terus kita jaga hingga tua nanti.
17. **Geng Salon (Fathur Akbar, Aldy Deliar, Icha Anisa Dewi)** terima kasih atas canda tawa yang selalu menghibur serta dukungan dan nasihat yang

diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat bersemangat untuk menyelesaikan skripsi.

18. **Renier's Team Crowe (Renier O. Belgera, Kak Rieka, Kak Catherine, Kak Lena, Kak Gerry, Charlie, Juan)** terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis sekaligus telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
19. **HMJA KOMISI FE UII** terima kasih atas segala pembelajaran dan pengalaman yang telah diberikan. Semoga selalu menjadi panutan dan sukses selalu.
20. **Teman-teman Akuntansi 2015** terima kasih telah menjadi teman seperjuangan penulis dan selalu memberikan keceriaan.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT. Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 03 Mei 2019

Hormat saya,

Firdausi Dwi Septiani

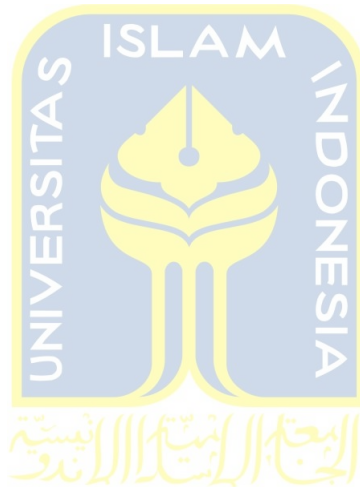
DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	11
1.3 TUJUAN PENELITIAN	11
1.4 MANFAAT PENELITIAN	9
1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 LANDASAN TEORI	15
2.1.1 TEORI <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> (CSR)	15
a. Teori Sinyal	15
b. Teori Stakeholder	16
c. Teori Legitimasi	17
d. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	18
2.1.2 MANAJEMEN LABA	20
2.1.3 LEVERAGE KEUANGAN	23
2.1.4 KINERJA KEUANGAN	19
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	25
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN	25
2.4 KERANGKA PENELITIAN	36
BAB III METODE PENELITIAN	38

3.1	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	38
3.2	SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	39
3.3	DIFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL	39
3.3.1	VARIABEL INDEPENDEN	39
3.3.2	VARIABEL DEPENDEN	41
3.3.3	VARIABEL PEMODERASI	42
3.4	METODE ANALISIS DATA	46
3.4.1	STATISTIK DESKRIPTIF	46
3.4.2	UJI ASUMSI KLASIK	46
3.4.3	ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA	48
3.4.4	UJI KOEFISIEN DETERMINASI	49
3.4.5	PENGUJIAN HIPOTESIS	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		51
4.1	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	41
4.2	ANALISIS DATA	52
4.2.1	STATISTIK DESKRIPTIF	52
4.2.2	UJI ASUMSI KLASIK	54
a.	Uji Normalitas	54
b.	Uji Autokorelasi	56
c.	Uji Multikolinieritas	56
d.	Uji Heteroskedastisitas	57
4.2.3	ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA	58
4.2.4	UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)	49
4.3	UJI HIPOTESIS	49
4.3.1	UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL (UJI T)	49
a.	Hipotesis 1	61
b.	Hipotesis 2	63
c.	Hipotesis 3	64
4.4	REKAPITULASI HASIL UJI	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		68
5.1	KESIMPULAN	68
5.2	IMPLIKASI PENELITIAN	69
5.3	KETERBATASAN DAN SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA		71

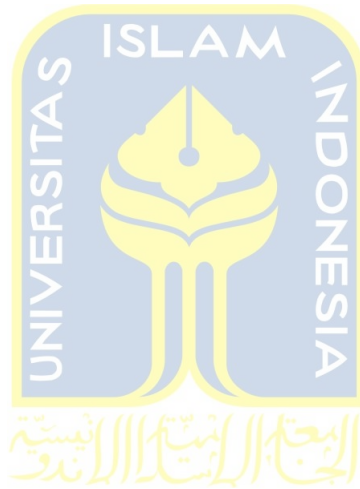
DAFTAR TABEL

4.1 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode <i>Purposive Sampling</i>	41
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Semirnov</i>	45
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	46
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	47
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
4.8 Rekapitulasi Hasil Uji	54



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Penelitian	30
4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 : Daftar Hasil Perhitungan CSR
- Lampiran 3 : Daftar Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan
- Lampiran 4 : Daftar Hasil Perhitungan Manajemen Laba
- Lampiran 5 : Daftar Hasil Perhitungan *Leverage* Keuangan
- Lampiran 6 : Daftar Hasil Perhitungan CSR*Manajemen Laba
- Lampiran 7 : Daftar Hasil Perhitungan CSR**Leverage* Keuangan
- Lampiran 8 : Daftar Hasil Perhitungan Variabel Setelah Pengurangan Data
Outlier
- Lampiran 9 : Daftar Hasil Perhitungan Variabel Setelah Pengurangan Data
Outlier dan Transform Data
- Lampiran 10 : *Output* Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 11 : *Output* Uji Normalitas
- Lampiran 12 : *Output* Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 : *Output* Uji Multikolinieritas
- Lampiran 14 : *Output* Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 15 : *Output* Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 16 : *Output* Uji Koefisien Determinasi



ABSTRACT

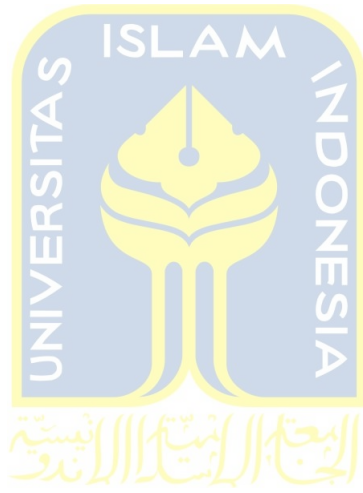
Corporate social responsibility (CSR) is a form of corporate responsibility for the effects of its operating activities, focused on the triple bottom line (profit, people, planet). The purpose of the research are to analyze of CSR to financial performance, CSR to financial performance with earning management as moderating variable, and CSR to financial performance with financial leverage as moderating variable. The population in this reasearch are the manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange for 2013-2017. The sampling technique is a purposive sampling method which results for 58 samples. Data are collected using secondary data from manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data analysis method uses descriptive statistic analysis and multiple linier regression analysis. The result of this study shows that the influence of CSR was positive to financial performance, whlie earnings management and financial leverage can't affect the relationship between CSR and financial performance.

Keywords : Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Earnings Management, Financial Leverage.

ABSTRAK

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan dari akitvitas operasinya yang berfokus pada triple bottom line (profit, people, planet). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan corporate social responsibiliy (CSR) terhadap kinerja keuangan, pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan leverage keuangan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel adalah metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 58 perusahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan manajemen laba dan leverage keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan.

Kata kunci : Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, Leverage Keuangan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan merupakan suatu unit usaha yang memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan atau yang dapat disebut dengan profit. Selain tujuan utama, perusahaan didirikan dengan beberapa tujuan lain yang penting bagi perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Tujuan lain perusahaan yaitu meminimalkan resiko yang dapat terjadi dalam operasi yang dilakukan, dan menjalin hubungan yang baik dengan *stakeholder* perusahaan.

Stakeholder merupakan pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi operasi suatu perusahaan. Kepuasan *stakeholder* merupakan hal yang penting bagi kelangsungan operasi perusahaan agar dapat berkelanjutan (*sustainable*). Sehingga tanggung jawab perusahaan tidak hanya memaksimalkan nilai pemegang saham saja, tetapi perusahaan juga perlu untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak *stakeholder* yaitu karyawan, kreditor, investor, pemerintah, lembaga sosial masyarakat, konsumen, dan lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi. Hubungan ini diharapkan dapat memperpanjang kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan (Hariyadi, 2014).

Operasi yang dilakukan perusahaan pasti akan memberikan dampak bagi lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Ditambah lagi isu lingkungan dewasa ini menjadi perhatian bagi masyarakat. Tak heran jika saat ini banyak dilakukan kegiatan untuk mengurangi permasalahan lingkungan, seperti dilakukannya gerakan tanpa sedotan plastik di beberapa daerah di Indonesia. Dalam CNN Indonesia, 2 Juli 2018, gerakan tanpa sedotan plastik berangkat dari sampah sedotan plastik yang menduduki peringkat kelima penyumbang sampah terbesar di dunia. Sampah sedotan ini cenderung terabaikan karena ukurannya yang kecil dan tidak memiliki nilai jual untuk didaur ulang. Gerakan tanpa sedotan plastik yang berselogan *#Nostrawmovement* dilakukan dengan restoran cepat saji tidak menyediakan lagi sedotan plastik di dispenser. Sedotan plastik akan diberikan ketika pelanggan benar-benar membutuhkannya (Juniman, 2018).

Tak bisa dipungkiri, kehidupan makhluk hidup tentu saja dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sekitar. Apabila lingkungan tercemar, kualitas lingkungan akan menurun, maka berbagai macam penyakit mudah untuk timbul. Beberapa kasus pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasi perusahaan pernah terjadi, diantaranya sebuah perusahaan tekstil di Purwakarta, PT Indobarat yang telah mencemari sungai Kalimati. Dilansir dalam regional.kompas.com, 23 Januari 2018, perusahaan ini diputuskan oleh Mahkamah Agung (MA) untuk dikenai denda sebesar 2 miliar dan diwajibkan untuk membersihkan limbah pabrik di muara sungai tersebut (Irwan, 2018).

Kasus lainnya, yaitu dalam situs yang sama, tanggal 10 Januari 2018, limbah dari pabrik gula PT Industri Gula Glenmore mencemari sungai Glenmore yang mengalir ke pesisir selatan Banyuwangi, Jawa Timur. Kasus ini menyebabkan ribuan ikan mati dan gatal-gatal pada warga. Warga yang biasanya menggunakan aliran air sungai tersebut untuk aktivitas sehari-hari seperti mencuci baju, tidak dapat menggunakannya lagi karena baju yang mereka cuci tidak bisa bersih (Wiwoho, 2017).

Dilansir dalam metrotvnews.com 7 April 2018 lalu, PT Pertamina diduga melakukan pencemaran atas 13 ribu hektare perairan di Balikpapan. Kasus ini menyebabkan banyak ekosistem yang rusak dan mati. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Walhi, sebanyak 17 hektare *mangrove* terkena dampak pencemaran ini dan terdapat lima padang lamun yang tercemar. Tidak berhenti sampai disitu, pipa PT Pertamina yang mengalirkan minyak *crude oil* dari Terminal Lawe-Lawe ke Kilang RU V Balikpapan mengalami kerusakan yang mengakibatkan terjadinya kebakaran di perairan Balikpapan. Kejadian ini memakan korban tewas sebanyak lima orang (Azizah, 2018).

Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa aktivitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi lingkungan hidup dan berdampak pada kehidupan masyarakat. Karena dampak yang ditimbulkan merugikan masyarakat, maka membuat timbulnya klaim dari masyarakat (Kusuma, 2013). Klaim ini

mendorong perusahaan untuk dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap dampak yang diakibatkan. Pertanggungjawaban ini yang nantinya akan diungkapkan oleh perusahaan kepada para *stakeholder* dalam laporan tahunannya.

Pertanggungjawaban perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan dari operasinya ini merupakan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR). Kegiatan CSR tidak hanya untuk lingkungan saja, tetapi juga sosial. Kegiatan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada *single bottom line* saja, yaitu hanya berfokus pada *profit*. Untuk dapat terus berkelanjutan (*going concern*) perusahaan harus berfokus pada isu penting lainnya, yaitu sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Konsep ini dinamakan *triple bottom line* atau yang sering disebut 3P (*profit, people, planet*).

Dalam buku *Cannibals with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*, yang dikarang oleh John Elkington (1997), diperkenalkan konsep *triple bottom line*. Dalam buku tersebut perusahaan juga harus memperhatikan dan ikut mensejahterakan orang-orang yang terlibat atau terkena dampak dari operasi perusahaan yang dijalankan (*people*) dan juga harus ikut berkontribusi dalam melestarikan lingkungan (*planet*), tidak hanya berfokus untuk mengejar keuntungan saja (*profit*) (Kusuma, 2013).

Selain dapat mewujudkan operasi yang berkelanjutan, CSR juga memiliki manfaat lain bagi perusahaan, yaitu dapat menciptakan citra yang baik bagi para *stakeholder* dan *shareholder*, perusahaan mendapatkan akses kapital (modal) yang mudah, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang unggul sehingga pengelolaan manajemen resiko dapat dilakukan dengan lebih mudah, dan pengambilan keputusan perusahaan terhadap hal-hal yang bersifat kritis meningkat (Effendi, 2007). Kualitas sumber daya manusia dapat berpengaruh, karena perusahaan dapat menciptakan atmosfer kerja yang nyaman diantara staf, sehingga karyawan yang berpotensi unggul dapat terus dipertahankan.

Melakukan kegiatan CSR tentu saja membutuhkan dana yang tidak sedikit. Hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan, karena semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan, biaya yang dikeluarkan semakin besar, dan laba akan semakin menurun. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan dapat tetap terlihat baik oleh investor (Kusuma, 2013).

Manfaat CSR yang dapat menciptakan citra yang baik di mata *stakeholder* dan *shareholder*, membuat perusahaan menjadikan kegiatan ini sebagai pelindung bagi manajer dari kemungkinan ketidakpuasan *stakeholder* dan *shareholder* terhadap kegiatan manajemen laba yang dilakukan. Strategi

pertahanan dengan pengungkapan CSR ini dilakukan manajer untuk menjaga reputasinya sekaligus reputasi perusahaan di mata investor (Kusuma dan Syafruddin, 2014). Kegiatan CSR yang dilakukan sebagai strategi pertahanan manajer dari manajemen laba dapat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan akan membutuhkan dana yang cukup untuk melakukan kegiatan CSR dan menjaga agar laba yang dihasilkan tetap stabil (Prior, Surroca, dan Tribó, 2008).

Pengungkapan CSR ditujukan tidak hanya bagi *shareholder* saja, tetapi juga *stakeholder*. Perusahaan dapat memperoleh dana dari dalam perusahaan (modal sendiri) dan luar perusahaan (modal asing) untuk dapat memenuhi kebutuhan keuangan (Mayangsari, 2001). Sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan dapat diperoleh dari investor berupa saham atau dari kreditor berupa hutang. Masing-masing dari sumber pendanaan yang dipilih memiliki beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang sering disebut *cost of capital*. Ketika perusahaan dibiayai dengan hutang, *cost of capital* yang harus dibayarkan yaitu berupa bunga.

Rasio hutang merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor untuk berinvestasi. Kinerja keuangan yang dilihat dari proporsi hutang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR (Saputra, 2016). Jika suatu perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi, maka perusahaan tersebut sangat bergantung

terhadap kreditor dan perusahaan diharuskan membayar bunga yang besar. *Stakeholder* dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana berupa hutang dan modal dengan menggunakan *leverage ratio*. Rasio tersebut juga dapat digunakan *stakeholder* untuk menilai resiko dalam berinvestasi serta mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR (Sartono, 2010) dalam (Saputra, 2016).

Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan memiliki tekanan yang lebih besar dari bank, kreditor dan investor dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Untuk melonggarkan tekanan tersebut, perusahaan akan cenderung melakukan *disclose* yang lebih luas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan pada bank, kreditor, dan investor bahwa perusahaan tidak akan melanggar perjanjian diantara kedua belah pihak (Mia dan Al Mamun, 2011). Selain itu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki resiko yang tinggi pula untuk menjadi tempat beinvestasi. Akan tetapi jika pendanaan dari hutang diimbangi dengan pengungkapan CSR yang baik, maka pertimbangan investor akan berbeda karena dana yang diperoleh juga digunakan untuk melakukan kegiatan lain yang produktif seperti CSR (Ming dan Gee, 2008) dalam (Saputra, 2016). Jika perusahaan tetap ingin mempertahankan minat investor dan kreditor dalam berinvestasi dengan *leverage* yang tinggi, maka perusahaan harus melakukan kegiatan CSR yang baik pula. Pengungkapan CSR ini akan mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan, karena laba yang diperoleh

tidak hanya digunakan untuk membayar bunga dan dividen, tetapi juga untuk melakukan kegiatan CSR sebagai upaya mempertahankan dan menarik minat investor.

Beberapa penelitian mengenai *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi tidak dengan ROA dan EPS. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yaparto, Frisko, dan Eriandani (2013), dengan menggunakan alat ukur yang sama, menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, ROA, dan EPS.

Manajemen laba sebagai variabel permoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan sudah beberapa kali digunakan dalam penelitian. Kusuma (2013) sebelumnya sudah pernah melakukan penelitian dengan menggunakan variabel tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba dapat memoderasi

hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Aprianto (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan.

Penelitian yang berkaitan dengan *leverage* sebagai variabel pemoderasi antara CSR dengan kinerja keuangan telah dilakukan oleh Fauzi (2009) yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara CSR dan kinerja keuangan dengan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan penelitian tersebut, dihasilkan kesimpulan bahwa *corporate social responsibility/performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hanya *leverage* yang dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi (2014). Dengan tujuan yang sama, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan, sedangkan *leverage* mampu memoderasi hubungan antara keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, maka penulis tertarik untuk menguji kembali terkait pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan pengujian kembali apakah manajemen laba dan *leverage* keuangan

dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini menguji hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan dengan menggunakan dua variabel moderasi, yaitu manajemen laba dan *leverage* keuangan. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Penelitian ini juga menggunakan standar pengungkapan CSR terbaru yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Intiatif* (GRI), yaitu GRI 4.0 yang diterbitkan di tahun 2013. Terdapat perbedaan jumlah item pengungkapan antara standar yang baru dengan standar yang lama, yaitu GRI 3.0. Item pengungkapan CSR dalam GRI 4.0 lebih rinci diandingkan dengan GRI 3.0, yaitu berjumlah 91 item sedangkan GRI 3.0 berjumlah 79 item. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba dan *Leverage* Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* mempengaruhi kinerja keuangan?
2. Apakah manajemen laba dapat memoderasi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan?
3. Apakah *leverage* keuangan dapat memoderasi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan?

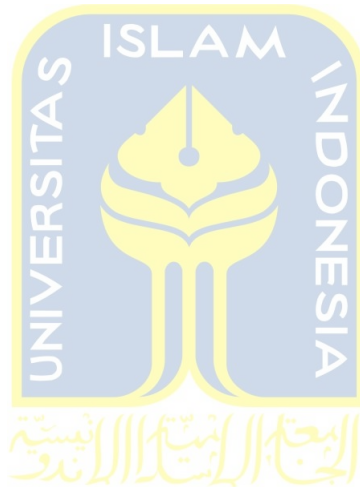
1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh manajemen laba terhadap hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *leverage* keuangan terhadap hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak di berbagai aspek, baik aspek teoritis maupun praktik. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam melakukan pertimbangan kegiatan investasi pada perusahaan tertentu, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini, sehingga keputusan yang diambil adalah keputusan yang tepat.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan terkait pentingnya untuk meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan dengan melakukan aktivitas CSR dan melaporkannya dalam laporan tahunan maupun terpisah dalam *sustainability reporting*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian akuntansi khususnya penelitian mengenai *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang dasar teori, pengertian variabel, penelitian-penelitian terdahulu, terkait hipotesis penelitian yaitu pengungkapan CSR, kinerja keuangan, manajemen laba dan *leverage* keuangan, serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai populasi dan penentuan sampel yang digunakan, sumber data dan teknik pengumpulan data penelitian, uraian variabel penelitian dan cara pengukurannya, serta metode analisisnya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil perhitungan data dengan sampel yang digunakan serta uraian hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, keterbatasan, implikasi penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 TEORI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

a. Teori Sinyal

Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi, yaitu terdapat perbedaan informasi yang diterima antara manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga teori ini membahas tentang adanya dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan segala informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non-keuangan kepada pihak eksternal. Salah satu informasi tersebut adalah tentang aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Rosiana et al, 2013).

Teori sinyal berisi tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai aktivitas apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Sinaga, 2013). Informasi yang diberikan kepada pihak eksternal bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai nilai lebih atau keunggulan kompetitif dari perusahaan lain (Purwanto, 2012).

b. Teori Stakeholder

Stakeholder perusahaan, seperti masyarakat, karyawan, konsumen, pemasok, perusahaan pesaing, pemegang saham, dan pemerintah merupakan semua pihak yang berkepentingan karena dapat dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan (Purwanto, 2007). Pihak-pihak tersebut merupakan pertimbangan yang utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan (Daud dan Amri, 2008). Januarti dan Apriyanti (2005) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan perusahaan perlu untuk memperhatikan *stakeholder*, yaitu adanya isu lingkungan yang dapat mengganggu kualitas hidup masyarakat, tuntutan bagi perusahaan untuk menghasilkan produk-produk yang ramah lingkungan, investor yang cenderung lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki dan mengembangkan program lingkungan, LSM yang kritis terhadap perusahaan yang kurang peduli dengan lingkungan.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diperoleh dari *stakeholdernya*. Sehingga perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Haisir, 2017). Perusahaan harus dapat menjalin hubungan yang baik dan saling menguntungkan dengan *stakeholdernya*. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat berkelanjutan (*sustainable*).

Corporate social responsibility (CSR) merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk dapat memuaskan *stakeholder*, karena CSR berisi tentang pengungkapan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada *profit* saja, tetapi juga lingkungan dan sosial. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan, semakin baik citra yang diperoleh perusahaan, sehingga dukungan yang akan diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan semakin besar untuk meningkatkan kinerja keuangan.

c. Teori Legitimasi

Teori legitimasi dianggap sebagai *perspective orientation system*, yakni perusahaan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh komunitas dimana perusahaan melakukan kegiatannya. Hal tersebut membuat teori legitimasi ini menjadi dasar dalam melakukan pengungkapan CSR (Kusuma, 2013). Perusahaan dalam beroperasi harus sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam prespektif teori ini, perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan segala informasi yang dianggap dapat memuaskan masyarakat. Terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat yang menjelaskan harapan masyarakat terkait bagaimana seharusnya perusahaan menjalankan operasinya (Rokhlinasari, 2016). Dengan begitu perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat mengenai keberadaannya.

Dalam teori legitimasi, perusahaan melakukan pengungkapan (*disclosure*) untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah berkontribusi terhadap sosial dan lingkungan. Pengungkapan ini dibuat dalam laporan tahunan berupa laporan *corporate social responsibility* (CSR). Melalui laporan ini masyarakat dapat menilai apakah perusahaan dalam beroperasi sudah selaras dengan nilai yang diyakini dan sudah sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan begitu masyarakat dapat memberikan legitimasi bagi perusahaan untuk dapat terus menjalankan aktivitasnya untuk terus berkembang dan meningkatkan keuntungan di masa datang.

d. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi bagi pembangunan ekonomi yang bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan beserta keluarganya dan juga adanya peningkatan kualitas komunitas lokal serta masyarakat secara lebih luas dengan cara yang bermanfaat bagi bisnis itu sendiri maupun bagi pembangunan (Waryanto,2010).

CSR tidak hanya berfokus pada *single bottom line* saja, yaitu *profit*. Untuk dapat terus berkelanjutan (*going concern*) perusahaan harus berfokus pada isu penting lainnya, yaitu sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*). Konsep ini dinamakan *triple bottom line* atau yang sering

disebut 3P (*profit, people, planet*). Konsep ini menekankan bahwa perusahaan dalam menjalankan operasinya tidak hanya berorientasi pada keuntungan. Aktivitas yang dilakukan perusahaan juga mempengaruhi kehidupan disekitarnya, baik kehidupan masyarakat maupun kehidupan alam sekitar. Sehingga, perlu bagi perusahaan untuk memiliki tanggung jawab yang seimbang antara menghasilkan keuntungan, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, dan melestarikan lingkungan agar dapat hidup berkelanjutan (“CSR □: Profit, People, Planet,” 2016).

Peraturan terkait pengungkapan CSR tertuang dalam Pasal 74 ayat 1 dan Pasal 66 ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Dengan adanya peraturan ini pengungkapan CSR atau informasi tanggung jawab sosial merupakan hal yang bersifat *mandatory* atau wajib dilakukan oleh perusahaan. *Mandatory disclosure* adalah pengungkapan informasi berkaitan dengan aktivitas/keadaan perusahaan yang bersifat wajib dan dinyatakan dalam peraturan hukum. Pelaporan yang bersifat *mandatory* memiliki standar atau syarat minimum yang harus dipenuhi oleh suatu entitas yang melaporkannya dan praktik pengungkapan ini diawasi atau dikontrol oleh suatu lembaga yang berwenang (Kusuma, 2013).

Jakasurya (2016) menyatakan bahwa terdapat standar terbaru pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*), yaitu versi 4.0. Indikator-indikator

dalam GRI versi terbaru yaitu berjumlah 91 item yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

2.1.2 MANAJEMEN LABA

Laba yang diperoleh dari mengurangi pendapatan dengan beban merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Informasi mengenai laba merupakan unsur utama dalam laporan keuangan yang memiliki nilai prediktif seperti yang diungkapkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)*. Hal tersebut mendorong pihak manajemen untuk berusaha membuat laba yang dihasilkan oleh perusahaan agar terlihat baik oleh *stakeholder* dengan melakukan manajemen laba (Kusuma, 2013).

Schipper (1989) dalam Rice (2016) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Manajemen laba biasanya dilakukan untuk mempertahankan reputasi manajemen dengan menerbitkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi sesungguhnya. Hal ini tentu saja dapat mengakibatkan ketidakakuratan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Rahmawati & Dianita, 2011).

Manajemen laba tidak selalu diartikan dengan manipulasi informasi akuntansi secara sengaja, akan tetapi lebih diartikan dengan

pemilihan metode akuntansi yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk tujuan tertentu dengan batasan GAAP (Aprianto, 2016). Meskipun hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak selalu merupakan tindakan yang negatif, akan tetapi praktek ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan dari *stakeholder* maupun *shareholder*, menurunkan nilai laporan keuangan, dan informasi yang disajikan dianggap kurang *reliable* untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Praktek manajemen laba dapat mengakibatkan konsekuensi yang serius, karena dapat menyesatkan *stakeholder* dalam melakukan penilaian aktiva, transaksi dan posisi keuangan (Zahra et al., 2005).

Campur tangan manajer dalam pelaporan keuangan juga termasuk dalam keputusan-keputusan yang diambil dalam operasi perusahaan, tidak hanya melalui metode dan estimasi-estimasi akuntansi saja. Untuk memenuhi target laba, manajer memiliki insentif selama periode berjalan untuk memanipulasi aktivitas-aktivitas riil. Manipulasi tersebut dinamakan manajemen laba riil (Trisnawati et al., 2016). Manajemen laba riil adalah praktek yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari praktek bisnis normal (Roychowdhury, 2006). Menurut Trisnawati et al., (2016) manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Manipulasi penjualan

Manipulasi penjualan dapat meningkatkan volume penjualan dan laba periode saat ini dengan menawarkan diskon harga produk secara berlebihan atau memberikan persyaratan kredit yang lebih lunak. Hal ini dapat terjadi jika diasumsikan marginnya positif.

2. Penurunan beban-beban diskresionari (*discretionary expenditures*)

Manajemen laba dengan strategi ini dapat meningkatkan laba dan arus kas periode saat ini namun dengan resiko menurunkan arus kas periode mendatang. Perusahaan dapat menurunkan *discretionary expenditures* yang merupakan pengeluaran yang secara tidak langsung menyebabkan pendapatan dan laba. Beban-beban tersebut yaitu, seperti beban penelitian dan pengembangan, iklan, penjualan, dan administrasi dan umum. Strategi ini dapat meningkatkan laba dan arus kas periode saat ini namun dengan resiko menurunkan arus kas periode mendatang.

3. Produksi yang berlebihan (*overproduction*)

Dengan melakukan produksi yang lebih banyak, maka laba yang dihasilkan akan meningkat. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi bahwa tingkat produksi yang lebih tinggi dapat menurunkan biaya yang bersifat tetap per unit produk. Dengan menggunakan strategi ini, maka kos barang terjual (*cost of good sold*) dapat menurun dan laba operasi dapat meingkat.

2.1.3 LEVERAGE KEUANGAN

Menurut Hariyadi (2014), *leverage* keuangan menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi. *Financial leverage* menyangkut penggunaan dana, dimana perusahaan harus membayar biaya yang bersifat tetap dengan harapan dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar dari biaya tetap, sehingga dapat memberikan kenaikan penghasilan investor. Tinggi rendahnya *financial leverage* akan mempengaruhi resiko terhadap aliran pendapatan investor, sehingga kebijakan *leverage* perusahaan akan berpengaruh terhadap laba per saham (*earning per share*) bagi investor yang disebabkan perubahan *earning before interest and tax* (EBIT).

Financial leverage ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik yang bersifat jangka panjang maupun yang bersifat jangka pendek (Mas'ud & Srengga, 2012). Resiko bisnis yang dihadapi perusahaan akan meningkat apabila memiliki rasio *financial leverage* yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan besar. Resiko ini dapat terjadi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk (Mulia, 2008).

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki resiko yang tinggi pula untuk menjadi tempat berinvestasi (Ming dan Gee, 2008) dalam (Saputra, 2016). Selain itu, semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian

kredit. Hal tersebut membuat perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung akan memiliki tekanan yang lebih besar dari bank, kreditur dan investor dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Untuk melonggarkan tekanan tersebut, perusahaan akan cenderung melakukan *disclose* yang lebih luas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan pada bank, kreditor, dan investor bahwa perusahaan tidak akan melanggar perjanjian diantara kedua belah pihak (Mia & Al Mamun, 2011).

2.1.4 KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang tertuang pada laporan keuangan (Sudarwati, 2012). Prestasi perusahaan ini yang menjadi suatu pertimbangan penting bagi investor terkait keputusan berinvestasi. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan atau yang disebut dengan rasio.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *earning per share* (EPS). EPS adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi (Murhadi, 2013). Rasio ini digunakan untuk

mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2008). EPS merupakan salah satu rasio yang diperhatikan oleh calon investor maupun manajemen, karena rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Stakeholder perusahaan merupakan pihak-pihak yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi operasi perusahaan. Keberadaan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh keberadaan *stakeholder* perusahaan, sehingga merupakan hal penting bagi perusahaan untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder*-nya. Demi memuaskan *stakeholder*, perusahaan dituntut untuk tidak hanya beroperasi bagi kepentingannya sendiri, namun harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya. Untuk memberikan bukti bahwa operasi yang dijalankan juga ditujukan untuk kepentingan *stakeholder*, perusahaan mengungkapkan pertanggungjawabannya dalam laporan tahunan berupa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Dengan CSR perusahaan dapat memperoleh dampak positif yaitu berupa reputasi yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dikeluarkan (Rosiliana, Yuniarta, dan Darmawan, 2014). Hal tersebut dapat meningkatkan penjualan yang tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen *stakeholder* akan memiliki

kinerja lebih baik dalam profitabilitas, stabilitas dan pertumbuhan (Pesqueux dan Damak-Ayadi, 2005) dalam (Gras-Gil, Manzano, dan Fernández, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR dengan berbagai macam variabel dependen sudah banyak dilakukan, salah satunya yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian tersebut adalah pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai CSR yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (2010) dengan judul Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu faktor-faktor karakteristik GCG berupa ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, kompetensi komite audit, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, kepemilikan saham terkonsentrasi, ukuran dan *leverage* belum dapat

meningkatkan mekanisme dengan baik untuk mendorong pengungkapan CSR secara luas.

Penelitian mengenai CSR dengan variabel dependen kinerja keuangan sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai topik ini diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ajilaksana (2011) yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu CSR yang dijabarkan kedalam beberapa aspek, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk, yang kemudian diteliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam mengukur kinerja perusahaan, penelitian ini menggunakan *sales growth* dan *asset turnover* untuk kinerja keuangan jangka pendek dan untuk mengukur kinerja keuangan jangka panjang menggunakan *market to book ratio*. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu CSR dalam aspek sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *asset turnover*. Secara simultan CSR hanya berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang *market to book ratio*.

Penelitian dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011 yang dilakukan oleh Yaparto, Frisko, dan Eriandani (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE), serta *earning per share* (EPS). Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Gantino dengan topik yang sama menghasilkan kesimpulan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA, ROE, dan *price to book value* (PBV). Aprianto (2016) melakukan penelitian pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan berupa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian lain dilakukan oleh Kholis (2014) menyimpulkan hasil yang berbeda. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA, ROE, dan *return on sales* (ROS) memperoleh kesimpulan yaitu CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, ROA, dan ROS. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011) memperoleh kesimpulan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi tidak dengan ROA dan EPS. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moslemany dan Etab (2017) dengan judul *The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosures on Financial Performance in The Banking Industry: Empirical Study on Egyptian Banking Sector* menghasilkan kesimpulan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, berpengaruh signifikan terhadap NPM dalam aspek konsumen, dan berpengaruh signifikan terhadap EPS dalam aspek konsumen dan komunitas.

Rice (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating menjadi acuan dalam melakukan pengukuran manajemen

laba. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu *earning power*, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hanya *leverage* dan ukuran perusahaan yang secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap tindakan manajemen laba, sedangkan *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kesimpulan terakhir dalam penelitian tersebut yaitu kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan dapat memperkuat pengaruh antara *earning power*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap tindakan manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dengan menggunakan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013) dengan judul Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi menghasilkan kesimpulan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. Penelitian lain dengan variabel yang sama yaitu dilakukan oleh Aprianto (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan.

Penelitian lain yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Syafruddin (2014) yang menyatakan bahwa

CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan manajemen laba tidak dapat memoderasi hubungan antara keduanya. Penelitian dengan judul *Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as a Moderating Variabel* yang dilakukan oleh Rahmawati dan Dianita (2011) menghasilkan kesimpulan bahwa manajemen laba memiliki hubungan dengan CSR yang akan mempengaruhi kinerja keuangan di masa datang, akan tetapi praktek manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Jayastini dan Wirajaya (2016) menyatakan bahwa manajemen laba tidak terbukti dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan.

Nurmalasari (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008 yang mengukur profitabilitas dengan menggunakan *earning per share* (EPS) digunakan sebagai acuan penelitian ini. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Untuk rasio keuangan yang terdiri dari NPM, ROE, ROI dan EPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada tahun 2005-2008.

Leverage keuangan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hariyadi (2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan, sedangkan *leverage* keuangan tidak berpengaruh signifikan dan tidak memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2009) dengan judul *Corporate Social and Financial Performance: Empirical Evidence from American Companies* menghasilkan kesimpulan bahwa *corporate social responsibility/performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan hanya *leverage* yang dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Davis and Frederick

(1984) dalam Moslemany dan Etab (2017) menyatakan bahwa CSR merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan untuk ikut serta dalam mensejahterakan masyarakat, termasuk komunitas sosial, pelanggan, pemegang saham, lingkungan, dan karyawan. Pihak-pihak tersebut mengharapkan hal yang lebih dari bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, tidak hanya produk dan jasa dari perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan akan melakukan aktivitas untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder*. Hal ini dilakukan karena *stakeholder* sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Perusahaan menggunakan CSR untuk dapat memuaskan *stakeholder*-nya. Menurut Rosiliana, Yuniarta, dan Darmawan (2014) CSR dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, yaitu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dikeluarkan. Hal ini dapat meningkatkan reputasi di mata masyarakat. Reputasi ini dapat menarik konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan perusahaan, karena perusahaan tidak hanya mengedepankan mencari keuntungan tetapi juga memiliki kepedulian terhadap aspek lainnya, yaitu sosial dan lingkungan. Dengan meningkatnya minat konsumen untuk membeli produk maka penjualan akan meningkat.

Selain dapat meningkatkan kepuasan *stakeholder*, pertanggungjawaban sosial juga dapat memberikan dampak positif berupa reputasi (Orlitzky et al, 2003) dan menurunkan resiko keuangan yang terjadi di perusahaan (Orlitzky & Benjamin, 2001). Dalam teori stakeholder

instrumental menyatakan bahwa manajemen *stakeholder* yang baik menunjukkan adanya hubungan positif dengan *stakeholder* kunci yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan (Orlitzky et al, 2003). Perusahaan yang melakukan manajemen *stakeholder* akan memiliki kinerja lebih baik dalam profitabilitas, stabilitas dan pertumbuhan (Pesqueux dan Damak-Ayadi, 2005) dalam (Gras-Gil et al, 2016). Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan norma dan nilai yang diterima di masyarakat untuk mendapatkan legitimasi dari mereka. Akan tetapi legitimasi dapat rusak ketika manajer menyimpang dari praktek laporan keuangan demi mengejar kepentingan pribadinya (Jones, 2011) dan untuk melindunginya, manajer akan melaporkan profit dalam laporan keuangan yang tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya (Scholtens & Kang, 2013) dalam (Grougiou et al, 2014). Manajer yang mengejar keinginan pribadinya dengan mengubah informasi laba membuat mereka termotivasi untuk melakukan aktivitas CSR untuk melindungi

posisinya (Prior et al, 2008). Manajer yang terlibat dalam hal ini dengan maksud untuk menunjukkan representasi yang lebih baik dari profitabilitas organisasi, manajer menggunakan kegiatan CSR (Hahn dan Kühnen, 2013) untuk mengalihkan perhatian dari proses pelaporan keuangan yang dipertanyakan (Grougiou et al, 2014).

CSR memiliki dampak positif bagi kinerja keuangan, karena dapat memberikan reputasi bagi perusahaan dan memuaskan *stakeholder*. Akan tetapi dampak positif ini akan menurun secara signifikan jika perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai konsekuensi dari praktik manajemen laba. Fakta yang mendasari pernyataan tersebut adalah manajemen yang melakukan praktik manajemen laba menggunakan strategi pertahanan diri dengan melakukan pengungkapan CSR yang tinggi. Hal ini membuat manajemen cenderung *over-invest* pada aktivitas tersebut. Meski dengan strategi ini perusahaan akan memperoleh ijin sosial, akan tetapi hal ini dianggap sebagai pemborosan dan tidak produktif, karena nantinya diharapkan mempunyai dampak marginal negatif terhadap kinerja keuangan. (Rahmawati dan Dianita, 2011).

Sebagai *entrenchment strategy* manajer yang melakukan manajemen laba berusaha melibatkan pihak *stakeholder* sebagai salah satu cara untuk memvalidasi tindakannya agar tidak mendapatkan tekanan dari *stakeholder* lainnya (Kusuma, 2013). Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (EPS) dengan Manajemen Laba sebagai variabel moderasi.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dengan *Leverage* Keuangan sebagai Variabel Moderasi

Leverage keuangan menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi. *Financial Leverage* menyangkut penggunaan dana, dimana perusahaan harus membayar biaya yang bersifat tetap dengan harapan dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar dari biaya tetap, sehingga dapat memberikan kenaikan penghasilan investor (Hariyadi, 2013). Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan memiliki tekanan yang lebih besar dari bank, kreditur dan investor dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Untuk melonggarkan tekanan tersebut, perusahaan akan cenderung melakukan *disclose* yang lebih luas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan pada bank, kreditur, dan investor bahwa perusahaan tidak akan melanggar perjanjian diantara kedua belah pihak. Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas untuk menghindari asimetri informasi yang dapat menguatkan tekanan dari *stakeholder* (Mia & Al Mamun, 2011).

Menurut Ming dan Gee (2008) dalam Saputra (2016) perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki resiko yang tinggi pula untuk menjadi tempat beinvestasi. Akan tetapi pertimbangan investor akan berbeda jika

dana yang diperoleh juga digunakan untuk melakukan kegiatan lain yang produktif seperti CSR. Sehingga, jika perusahaan ingin mempertahankan minat investor dalam berinvestasi dengan *leverage* yang tinggi, maka perusahaan harus mengimbangnya dengan melakukan kegiatan CSR yang tinggi. Pengungkapan CSR ini akan mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan, karena laba yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk membayar bunga dan dividen, tetapi juga untuk melakukan kegiatan CSR sebagai upaya mempertahankan dan menarik minat investor.

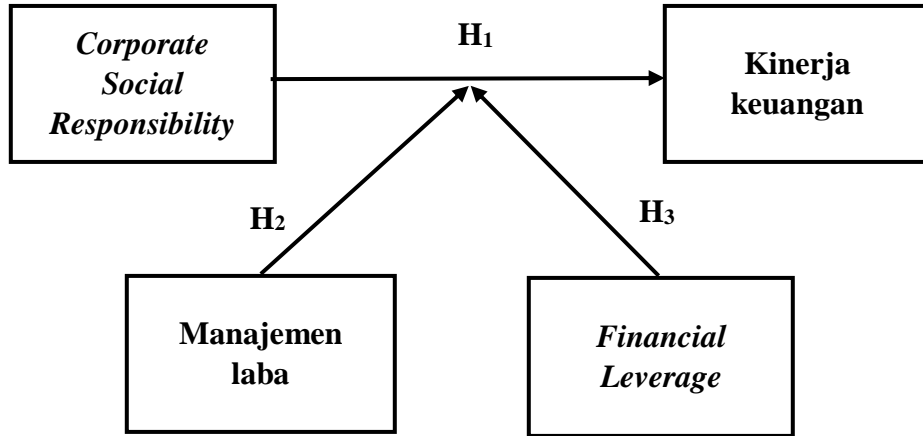
Fauzi (2009) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan *leverage* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial leverage* dapat memoderasi interaksi antara CSR dengan kinerja keuangan. Dengan demikian, disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (EPS) dengan *financial leverage* sebagai variabel moderasi.

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan menguji hubungan antara keduanya dengan menggunakan

manajemen laba dan *leverage* keuangan sebagai variabel moderasi. Berikut ini merupakan model penelitian yang dilakukan:



Gambar 2.1: Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan berkategori manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur merupakan sektor perusahaan dengan jumlah terbesar yang terdaftar di BEI. Selain itu, dalam Bisnis.com, 11 Desember 2015, mengungkapkan bahwa pada tahun 2015 ketaatan perusahaan manufaktur dalam pengelolaan lingkungan dalam aktivitas lingkungan menurun hingga 30% (Issetiabudi, 2015). Hal tersebut menunjukkan kurangnya kepedulian industri dari sektor manufaktur terhadap lingkungan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017.
2. Perusahaan melampirkan data laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017 secara berturut-turut.
3. Perusahaan tersebut tidak dalam kondisi *suspended* atau *delisting* selama periode 2013-2017 secara berturut-turut.

4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan tersebut tidak mengalami rugi sebelum pajak pada periode 2013-2017 secara berturut-turut.
6. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan diperoleh dari media perantara. Data yang digunakan diperoleh dari website www.idx.co.id atau melalui situs online masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan periode 2013-2017 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 DIFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga variabel, diantaranya yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

3.3.1 VARIABEL INDEPENDEN

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Penelitian ini akan mengidentifikasi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan kerangka pelaporan yang dikembangkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB). GRI terdiri atas

prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standar pengungkapan (didalamnya termasuk indikator kinerja) yang digunakan dalam penyusunan *sustainability reports*. Elemen-elemen yang terdapat di dalam GRI dipertimbangkan memiliki kepentingan dan bobot yang sama untuk penilaiannya (GRI Guidelines, 2015).

Berdasarkan GRI perusahaan harus mengungkapkan dampak aktivitas dan tanggungjawab perusahaan dalam tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga fokus tersebut, terbagi dalam 6 indikator kinerja, yaitu indikator kinerja sosial, ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, dan produk. Indikator-indikator tersebut memiliki 91 item di dalamnya.

Dalam Waryanto (2010), indikator-indikator pengungkapan CSR nantinya akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan pengungkapan yang diisyaratkan dalam GRI. Nilai 1 akan diberikan jika perusahaan melakukan pengungkapan item dan nilai 0 akan diberikan jika perusahaan tidak mengungkapkan item. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$CSDI_i = \frac{\sum X_i}{N_i} \dots\dots\dots 3.$$

1

Keterangan :

- $CSDI_i$ = *Corporate Social Responsibility index* perusahaan i
- N_i = jumlah item pengungkapan, $N_i = 91$
- $\sum X_i$ = jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan i (1: jika item diungkapkan, 0: jika item tidak diungkapkan)

3.3.2 VARIABEL DEPENDEN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang tertuang dalam laporan keuangan (Sudarwati, 2012). Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *earning per share* (EPS).

Earning per share (EPS) adalah pendapatan per lembar saham yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi (Murhadi, 2013). Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2008). Perusahaan yang memiliki perkembangan EPS yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. EPS merupakan salah satu rasio yang diperhatikan oleh calon investor maupun manajemen, karena rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan. Sehingga investor cenderung meminati perusahaan yang memiliki EPS tinggi (Sundari, 2014). Rumus

perhitungan EPS menurut Murhadi (2013) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total seluruh saham}} \times \dots\dots\dots 3.2$$

3.3.3 VARIABEL PEMODERASI

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan *leverage* keuangan.

a. Manajemen laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan secara sengaja mengubah tingkat laba dengan batasan standar akuntansi yang berlaku. Schipper (1989) dalam Rice (2016) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Praktek manajemen laba tidak selalu diartikan dengan tindakan yang negatif, karena praktek ini lebih diartikan dengan pemilihan metode akuntansi yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk tujuan tertentu dengan batasan GAAP (Aprianto, 2016).

Manajemen laba dihitung dengan menggunakan *The Modified Jones Model* yang diproksikan dengan *discretionary accruals*. Formula *The Modified Jones Model* yang digunakan dalam penelitian ini (Rice, 2016) adalah:

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi :

$$\mathbf{TAit} = \mathbf{NIit} - \mathbf{CFOit}$$

.....3.3

2. Menentukan nilai parameter β_1 , β_2 , dan β_3 menggunakan Jones Model dengan formulasi :

$$\mathbf{TAit} = \mathbf{\beta_1} + \mathbf{\beta_2\Delta Revit} + \mathbf{\beta_3 PPEit} + \mathbf{e}$$

.....3.4

3. Kemudian untuk menskalakan data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya ($Ait-1$)

$$\mathbf{TAit/Ait-1} = \mathbf{\beta_1(1/Ait-1)} + \mathbf{\beta_2(\Delta Revit/Ait-1)} + \mathbf{\beta_3(PPEit/Ait-1)} + \mathbf{e}$$

.....3.5

4. Menghitung nilai NDA dengan formulasi :

$$\mathbf{NDAit} = \mathbf{\beta_1(1/Ait-1)} + \mathbf{\beta_2(\Delta Revit/Ait-1 - \Delta Recit/Ait-1)} + \mathbf{\beta_3(PPEit/Ait-1)}$$

.....3.6

5. Menentukan nilai akrual diskresioner dengan menggunakan formulasi:

$$\mathbf{DAit} = \mathbf{TAit/Ait-1} - \mathbf{NDAit}$$

.....3.7

Keterangan:

Tait = *Total accruals* perusahaan i pada waktu t

Niit = Laba bersih perusahaan i pada waktu t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas dari operasi perusahaan i pada periode t

Δ Revit = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit = Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

NDAit = *Non-Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Δ Recit = Perubahan piutang dagang perusahaan i pada periode t

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = error

b. Leverage Keuangan

Leverage keuangan menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasi (Hariyadi, 2014). Penggunaan dana dengan beban tetap pada *leverage* keuangan yaitu dengan harapan dapat memperbesar pendapatan per lembar saham (Kuswanto dan Taufiq, 2010). Tinggi rendahnya *leverage* keuangan akan mempengaruhi

resiko pendapatan investor, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap laba per saham (*earning per share*) bagi investor. *Leverage* keuangan dapat diukur dengan menggunakan dengan *degree of financial leverage* (DFL) yang merupakan perubahan laba per saham (*earnings per share*) yang dihasilkan dari perubahan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) (Hariyadi, 2014).

Dalam Kuswanto dan Taufiq (2010), DFL dapat mengukur resiko yang timbul apabila perusahaan menggunakan sumber dana yang memberikan beban tetap dengan *financial leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar *earning per share* (EPS) yang disebabkan oleh perubahan EBIT. Semakin besar nilai DFL maka akan semakin besar pula resiko finansial perusahaan karena hutang yang tinggi. Menurut Horne dan Wachowicz (2009) dalam buku *Fundamental Financial Management*, DFL dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DFL = \frac{\% \text{Perubahan EPS}}{\% \text{Perubahan EBIT}} \dots\dots\dots 3.8$$

3.4 METODE ANALISIS DATA

3.4.1 STATISTIK DESKRIPTIF

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran karakteristik-karakteristik data sampel secara deskriptif. Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), kinerja keuangan, manajemen laba dan *leverage* keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Uji ini dilakukan dengan mengukur nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

3.4.2 UJI ASUMSI KLASIK

Sebelum melakukan uji regresi, data harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik. Selain itu, uji ini bertujuan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi (Masyitah, 2016). Pada penelitian ini uji yang akan dilakukan, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan yaitu menggunakan analisis statistik

dengan menggunakan normal P-Plot. Asumsi normalitas terpenuhi jika titik-titik pada plot grafik mendekati sumbu diagonalnya (Makaombohe et al., 2014).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dalam rangkaian waktu (terjadi pada data *time series*) atau rangkaian ruang pada data (*cross sectional*) dari rangkaian pengamatan (Chiesa, 2017). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Rumengan, Tommy, dan Taroreh, 2015). Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Chiesa, 2017). Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independennya. Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan bahwa terjadi masalah multikolinieritas. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Menurut Gunawan et al. (2015)

variabel yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,1) atau nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Makaombohe et al., 2014). Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Rumengan, Tommy, dan Taroreh, 2015).

3.4.3 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen CSR terhadap variabel dependen kinerja keuangan dengan variabel moderasi manajemen laba dan *leverage* keuangan. Pengujian ini akan dibantu menggunakan alat bantu SPSS. Model persamaan dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ CSR} + \beta_2 \text{ CSR.EM} + \beta_3 \text{ CSR.LEV} + e$$

.....3.9

Keterangan:

Y = kinerja keuangan

α = konstanta

CSR = *corporate social responsibility*

β_{1-3} = koefisien regresi

EM = interaksi antara *corporate social responsibility* dan *earning management*

LEV = interaksi antara *corporate social responsibility* dan *leverage* keuangan

3.4.4 UJI KOEFISIEN DETERMINASI

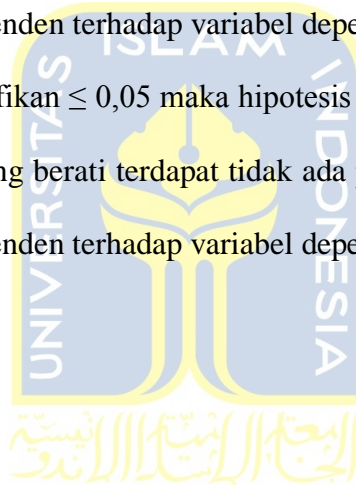
Uji koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (R^2) bernilai kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen bersifat amat terbatas. Sedangkan jika R^2 memiliki nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Waryanto, 2010).

3.4.5 PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji signifikansi parameter

individual (uji t). Menurut Waryanto (2010), uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Level signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,005 ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis akan diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yang berarti terdapat tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

TABEL 4.1
Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode 2013-2017.	149
2	Perusahaan melampirkan data laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017 secara berturut-turut.	(17)
3	Perusahaan tersebut dalam kondisi <i>suspended</i> atau <i>delisting</i> selama periode 2013-2017.	(6)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah selama periode 2013-2017.	(24)
5	Perusahaan tersebut mengalami rugi sebelum pajak pada periode 2013-2017 secara berturut-turut.	(28)
6	Perusahaan memiliki data yang lengkap berkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(3)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		58

Total data selama 5 tahun (5x58)	290
Sampel mengalami outlier	11
Sampel yang digunakan	279

Sumber: data sekunder

4.2 ANALISIS DATA

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji koefisien determinasi (R^2).

4.2.1 STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan CSR, kinerja keuangan, manajemen laba dan *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan pengukuran nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Kinerja keuangan	279	1,04	9,26	4,5511	1,51255
CSR (<i>corporate social responsibility</i>)	279	0,011	0,33	0,1239	0,5481
<i>Financial leverage</i>	279	-433,190	49,396	-0,87249	26,637918
Manajemen Laba	279	-4,413	133,693	0,33738	9,019258

Sumber : data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata variabel kinerja keuangan perusahaan sektor

manufaktur yang diukur dengan *earning per shares (EPS)* adalah sebesar 4,5511, sedangkan standar deviasi sebesar 1,51255. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 1,04 yang terdapat pada Indo Acitama Tbk. dan nilai maksimum sebesar 9,26 terdapat pada Merck Tbk.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif menghasilkan nilai rata-rata variabel CSR adalah sebesar 0,1239 dan standar deviasi sebesar 0,5481. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di sektor manufaktur hanya mengungkapkan CSR sebesar 12,309% dari 91 item pengungkapan CSR (100%). Nilai minimum dalam variabel CSR adalah sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan hanya mengungkapkan CSR sebesar 1,1% dari 100% atau sebanyak 1 item dari 91 item. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,33 yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang paling tinggi mengungkapkan CSR adalah sebesar 33% dari 100% atau sebanyak 33 item dari 91 item. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR di perusahaan manufaktur masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata variabel *leverage* keuangan perusahaan sektor manufaktur yang diukur dengan *degree financial leverage (DFL)* adalah sebesar -0,87249, sedangkan standar deviasi sebesar 26,637918. Variabel *leverage* keuangan memiliki nilai minimum sebesar -433,190 yang

terdapat pada Champion Pasific Indonesia Tbk. dan nilai maksimum sebesar 49,396 terdapat pada Budi Acid Jaya Tbk.

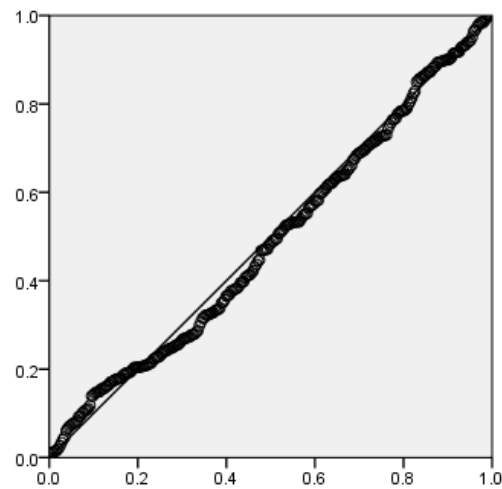
Hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata variabel manajemen laba perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 diukur dengan *discretionary accruals* perusahaan (DA) adalah sebesar 0,33738, sedangkan standar deviasi sebesar 9,019258. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -4,413 yang terdapat pada Indospring Tbk. dan nilai maksimum sebesar 133,693 terdapat pada Argha Karya Prima Industri Tbk.

4.2.2 UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan yaitu menggunakan analisis statistik dengan menggunakan normal P-Plot. Jika grafik P-Plot menunjukkan titik-titik yang mendekati garis diagonalnya, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

GAMBAR 4.1
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber: data sekunder

Berdasarkan grafik P-Plot hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dikarenakan terlihat titik-titik pada grafik menyebar mendekati garis diagonalnya. Sehingga model ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini juga diperkuat dengan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa besarnya signifikan berada di atas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,447. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui dalam tabel berikut:

TABEL 4.3
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

	Unstandardized Residual
N	279
Kolmogorv-Smirnov Z	0,862
Asymp Sig. (2-tailed)	0,447

Sumber: data sekunder, diolah

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Durbin-Watson (D-W). Hasil dari uji autokorelasi yang dilakukan, nilai D-W yang diperoleh yaitu sebesar 0,648. Dalam Rahmawati (2012) jika nilai D-W terletak diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Karena hasil uji autokorelasi menghasilkan D-W 0,648 yang terletak diantara -2 dan +2 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Jika korelasi terjadi, maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah multikolinieritas. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau

variance inflation factor (VIF). Variabel yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,1) atau nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CSR (<i>corporate social responsibility</i>)	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinieritas
Manajemen laba	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Financial leverage</i>	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,1) dan nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Uji Glejser dengan alat bantu SPSS. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.5
Hasil Uji Heterokedasitas

Model	Sig.
CSR	0,487
DA	0,203
DFL	0,142

Sumber : data sekunder

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikan korelasi dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk uji regresi.

4.2.3 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen CSR terhadap variabel dependen kinerja keuangan dengan variabel moderasi manajemen laba dan *financial leverage*. Berdasarkan hasil analisis regresi linear dengan menggunakan alat bantu SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	C	3,803	0,221		17,242	0,000
2	CSR	6,060	1,632	0,220	3,713	0,000
3	CSR*DA	-0,029	0,092	-0,18	-0.311	0,756
4	CSR*DFL	0,005	0,019	0,014	0,239	0,812

Sumber : data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dalam tabel 4.7 di atas, maka dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,803 + 6,060 \text{ CSR} - 0,029 \text{ CSR.EM} + 0,005 \text{ CSR.LEV}$$

Nilai konstanta yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda yaitu sebesar 3,803. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel CSR, manajemen laba, *financial leverage*, interaksi CSR terhadap manajemen laba dan interaksi CSR terhadap *financial leverage* sama dengan nol maka besarnya kinerja keuangan yang diukur dengan *earning per share* (EPS) adalah 3,803.

Koefisien regresi CSR adalah sebesar 6,060 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan CSR 1 satuan, maka EPS akan mengalami peningkatan sebesar 6,060 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan. Karena nilai regresi yang dihasilkan bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara CSR dengan EPS adalah searah, yang berarti jika nilai CSR meningkat maka nilai EPS akan meningkat pula.

Nilai koefisien regresi interaksi CSR terhadap manajemen laba (CSR*DA) sebesar -0,029 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel CSR*DA sebesar 1 satuan maka variabel EPS akan meningkat sebesar 0,029 dengan asumsi variabel independen dan moderasi konstan. Karena nilai regresi interaksi CSR terhadap manajemen laba negatif, maka hubungan manajemen laba terhadap CSR dan EPS adalah berlawanan arah yang berarti bahwa jika interaksi antara manajemen laba dengan CSR meningkat maka nilai EPS akan menurun.

Nilai koefisien regresi interaksi CSR terhadap *financial leverage* (CSR*DFL) sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel CSR*DFL sebesar 1 satuan maka EPS akan meningkat sebesar 0,005 dengan asumsi variabel independen dan moderasi konstan. Karena nilai regresi interaksi CSR terhadap *financial leverage* adalah positif, maka hubungan *financial leverage* terhadap CSR dan EPS adalah searah. Hal ini berarti bahwa jika interaksi antara *financial leverage* dengan CSR meningkat maka nilai EPS akan meningkat.

4.2.4 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Uji koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

TABEL 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R</i>
--------------	-----------------	------------------------	--------------------------

			<i>Square</i>
1	0,220	0,048	0,038

Sumber : data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil uji statistik koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 4.8 menghasilkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,038. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 3,8% sedangkan sisanya 96,2% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3 UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual atau uji T.

4.3.1 UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL (UJI T)

a. Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi CSR yaitu sebesar 6,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. CSR memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 atau ternyata *p-value* $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima, yaitu pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat memberikan kepuasan bagi *stakeholder* perusahaan. Pengungkapan CSR dapat memberikan dampak positif yaitu berupa reputasi yang baik di mata masyarakat dan kepercayaan terhadap produk yang dikeluarkan. Reputasi ini dapat menarik konsumen untuk membeli produk karena perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap aspek yang lain selain keuntungan, yaitu sosial dan lingkungan (Rosiliana, Yuniarta, dan Darmawan, 2014). Dengan meningkatnya minat konsumen untuk membeli produk maka penjualan akan meningkat dan dapat menurunkan resiko keuangan yang terjadi di perusahaan (Orlitzky dan Benjamin, 2001).

Menurut peneliti citra positif bagi perusahaan sebagai dampak dari pengungkapan CSR dapat terjadi karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bertanggungjawab terhadap dampak yang diakibatkan oleh aktivitas operasinya. Selain itu perusahaan juga menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat mengingat kualitas lingkungan dapat memberikan pengaruh kepada kualitas hidup masyarakat. Sehingga dengan perusahaan melakukan kegiatan CSR menimbulkan rasa ketertarikan masyarakat untuk membeli produk yang dihasilkan. Tingkat penjualan yang meningkat akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan, sehingga kinerja keuangan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) dan Aprianto (2016), bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (EPS) dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi moderasi manajemen laba yaitu sebesar -0,029 dan nilai signifikansi sebesar 0,756. Karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 atau ternyata *p-value* 0,756 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) ditolak, yaitu pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (EPS) dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi.

Manajemen laba tidak terbukti dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh pengungkapan CSR atau informasi tanggung jawab sosial bersifat *mandatory disclosure* sehingga perusahaan wajib untuk melakukan pengungkapan CSR dan pengungkapan CSR yang tinggi bukan merupakan bentuk strategi pertahanan atau *etrenchment*

strategy manajer yang melakukan praktik manajemen laba dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Jayastini dan Wirajaya, 2016).

Menurut peneliti pengungkapan CSR yang bersifat *mandatory* kemungkinan dapat membuat investor untuk tidak terlalu memperdulikan tingkat pengungkapan CSR karena pengungkapan ini bersifat wajib dilakukan oleh perusahaan. Sehingga pengungkapan CSR tidak dapat dikatakan sebagai strategi pertahanan atau *etranchment strategy* bagi manajer dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayastini dan Wirajaya (2016), bahwa variabel manajemen laba tidak dapat meoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan.

c. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (EPS) dengan *financial leverage* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel 4.7 diperoleh koefisien regresi moderasi *financial leverage* yaitu sebesar 0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,812. Karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 atau ternyata *p-value* $0,812 > 0,05$.

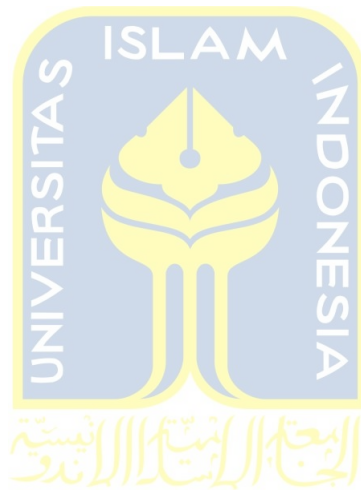
Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H3) ditolak, yaitu pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (EPS) dengan *financial leverage* sebagai variabel moderasi.

Financial leverage tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh informasi CSR dalam laporan tahunan tidak berkontribusi besar terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Para investor tidak banyak memberikan perhatian informasi dalam laporan tahunan selain hal-hal yang menyangkut performa keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan tidak banyak mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (Prasethiyo, 2017).

Menurut peneliti informasi mengenai CSR tidak banyak diperhatikan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh investor hanya akan melihat informasi mengenai berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya tingkat *financial leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi intensitas pengungkapan CSR yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Hariyadi (2014) bahwa variabel *financial*

leverage tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan.



4.4 REKAPITULASI HASIL UJI

Berdasarkan hasil uji yang dijelaskan dalam sub bab sebelumnya, berikut ini merupakan rekapitulasi hasil penelitian yang sudah dilakukan:

TEBEL 4.8
Rekapitulasi Hasil Uji

No	Hipotesis	Keterangan
H1	Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Terbukti, dibuktikan dengan data
H2	Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (EPS) dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi.	Tidak Terbukti, dibuktikan dengan data
H3	Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (EPS) dengan <i>financial leverage</i> sebagai variabel moderasi.	Tidak Terbukti, dibuktikan dengan data



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan mengingat dewasa ini isu lingkungan yang menjadi perhatian masyarakat dan adanya isu pencemaran yang berdampak pada lingkungan akibat operasi perusahaan di kalangan masyarakat. Pencemaran yang terjadi dapat berupa pencemaran udara akibat asap pabrik dan pencemaran sungai maupun laut akibat limbah pabrik. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri dapat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup disekitarnya yaitu dengan menurunnya kualitas lingkungan yang dapat menyebabkan timbul berbagai macam penyakit.

Kasus mengenai isu pencemaran ini sudah beberapa kali terjadi yang disebabkan oleh aktifitas operasi perusahaan, seperti kasus yang terjadi di Purwakarta yaitu salah satu perusahaan tekstil mencemari sungai Kalimati. Kasus lainnya yaitu pencemaran sungai Glenmore oleh pabrik gula PT Industri Glenmore di Jawa Timur. Hingga kasus PT Pertamina yang mencemari 13 hektare perairan di Balikpapan. Kasus-kasus tersebut menjadi bukti bahwa aktifitas operasional perusahaan mempengaruhi lingkungan hidup dan berdampak pada kehidupan masyarakat. Hal tersebut menjadikan pentingnya pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan melalui kegiatan CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan.

Selain dengan adanya isu lingkungan yang hangat di masyarakat, penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya ketidak konsistenan antara penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan juga untuk mengetahui apakah manajemen laba dan *leverage* keuangan dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Variabel manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* perusahaan (DA) tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan (EPS).
3. Variabel *leverage* keuangan yang diukur dengan *degree financial leverage* (DFL) tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan (EPS).

5.2 IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, seperti perusahaan, pemerintah dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi perusahaan khususnya di sektor manufaktur dapat membuat strategi untuk meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR yang semakin tinggi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi pemerintah dapat membuat kebijakan yang lebih tegas mengingat semakin banyaknya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktifitas perusahaan dan hal tersebut tidak diimbangi dengan pengungkapan CSR yang memadai. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR perusahaan masih tergolong rendah.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperoleh wawasan terkait pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan bagaimana peran manajemen laba dan *leverage* keuangan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan CSR.

5.3 KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan saran yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya yaitu:

1. Dalam mengukur manajemen laba penelitian ini menggunakan *modified jones model* (MJM) dengan mengukur *discretionary accruals* (DA). Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur selain MJM yang dapat mengukur manajemen laba lebih akurat.

2. Penelitian ini menggunakan *earning per shares* (EPS) sebagai *proxy* kinerja keuangan. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan *proxy* yang lainnya, seperti *return on asset* (ROA) sehingga dapat mengukur pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajilaksana, I. D. K. Y. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Diponegoro.
- Aprianto, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Dengan Manajemen Laba dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *JOM Fekon*, 3(1), 2297–2311.
- Astuti, A. T. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Indonesia.
- Azizah, N. (2018). Walhi Minta Pertamina Tanggung Jawab Mutlak. Retrieved October 12, 2018, from <http://news.metrotvnews.com/peristiwa/yKX9XWEN-walhi-minta-pertamina-tanggung-jawab-mutlak>
- Chiesa, I. A. (2017). *Analisis Pengaruh Profitability, Firm Size, Financial Distress Terhadap Praktik Earnings Management Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Indonesia.
- CSR□: Profit, People, Planet. (2016). Retrieved December 9, 2018, from <http://rotasinews.com/csr-profit-people-planet/>
- Daud, R. M., & Amri, A. (2008). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*,

1(2), 213–231.

- Effendi, M. A. (2007). Implementasi GCG Melalui CSR. Retrieved December 8, 2018, from <http://muhariefeffendi.wordpress.com>.
- Fauzi, H. (2009). Corporate Social and Financial Performance □: Empirical Evidence from American Companies. *Globsyn Management Journal*, 3(1), 1–19.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-, 3(2), 19–32.
- Gras-Gil, E., Mercedes, P. M., & Fernández, J. H. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 289–299. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.02.002>
- GRI Guidelines. (2015). Sustainability Reporting Guidelines - G4. *Global Reporting Initiative*, 1–97. Retrieved from <https://www.globalreporting.org/standards/g4/Pages/default.aspx>
- Grougiou, V., Leventis, S., Dedoulis, E., & Owusu-Ansah, S. (2014). Corporate social responsibility and earnings management in U.S. banks. *Accounting Forum*, 38(3), 155–169. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2014.05.003>
- Gunawan, I.K., Darmawan, N.A.S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 3(1), 1–10.
- Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.005>
- Haisir, M. M. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hariyadi, R. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamental Financial Management*. 13th Edition. United Kingdom: Pearson Education.
- Irwan. (2018). Cemari Sungai, Pabrik Tekstil Indobarat Dihukum Denda Rp 2 Miliar. Retrieved October 12, 2018, from <https://regional.kompas.com/read/2018/01/23/11291801/cemari-sungai-pabrik-tekstil-indobarat-dihukum-denda-rp-2-miliar>
- Issetiabudi, D. E. (2015). Industri Manufaktur Bandel, Pengendalian Pencemaran Air Jadi Merosot. Retrieved June 21, 2019, from ekonomi.bisnis.com website: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20151211/257/500855/industri-manufaktur-bandel-pengendalian-pencemaran-air-jadi-merosot>
- Jakasurya, T. (2016). *Analisis Pengaruh Hutang Perusahaan (Leverage), Profitabilitas (Profitability), Dan Kepemilikan Asing (Foreign Ownership) Terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Universitas Islam Indonesia.
- Januarti, I., & Apriyanti, D. (2005). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal MAKSI*, 5(2), 227–242.
- Jayastrini, L. A., & Wirajaya, I. G. A. (2016). Manajemen Laba Sebagai Pemodifikasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 587–614.
- Jones. (2011). *Creative Accounting, Fraud and International Accounting Scandals*. Chichester, West Sussex, England: John Wiley & Sons. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=S6Y2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&ots=9TFZZwpqp&sig=qmi3pveVbZkaX9yLigrUCbFuruA&redir_esc=y#v=onepage&q=accepted financial reporting practices&f=false
- Juniman, P. T. (2018). Gerakan Tanpa Sedotan, Cara Baru Kurangi Sampah Plastik. Retrieved June 21, 2019, from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180629142643-282-310154/gerakan-tanpa-sedotan-cara-baru-kurangi-sampah-plastik>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kholis, N. (n.d.). Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor manufaktur, 7(2), 223–248.
- Kusuma, D. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja*. Universitas Diponegoro.

- Kusuma, D., & Syafruddin, M. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2008), 1–13.
- Kuswanto, H., & Taufiq, M. (2010). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Price To Book Value Dan Implikasinya Pada Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 17(31), 153–164.
- Makaombohe, Y. Y., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2014). Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal EMBA*, 2(1), 656–665.
- Masyitah, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al-Qasd*, 1(1), 52–70.
- Mas'ud, I., & Srengga, R. (2012). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(7), 139–154. <https://doi.org/10.1145/2567948.2577348>
- Mayangsari, S. (2001). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Pecking Order Hypotesis. *Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v1i3.1764>
- Mia, P., & Al Mamun, A. (2011). Corporate Social Disclosure During the Global Financial Crisis. *International Journal of Economics and Finance*, 3(6), 174–187. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1947626>
- Moslemany, R. El, & Etab, M. (2017). The effect of corporate social responsibility disclosures on financial performance in the banking industry□: empirical study on Egyptian banking sector. *International Journal of Business and Economic Development*, 5(1), 20–34.
- Mulia, N. T. S. (2008). *Leverage keuangan terhadap ROE perusahaan tekstil di Indonesia*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 229–239.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmalasari, I. (2013). Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham

emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Orlitzky, M., & Benjamin, J. D. (2001). Corporate Social Performance and Firm Risk: A Meta-Analytic Review. *Business & Society*, 40(4), 369–396. <https://doi.org/10.1177/000765030104000402>

Orlitzky, M., Schmidt, F. L., & Rynes, S. L. (2003). *Corporate social and financial performance: A meta-analysis. Organization Studies* (Vol. 24). <https://doi.org/10.1177/0170840603024003910>

Prior, D., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2008). Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, 16(3), 160–177. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00678.x>

Prasethiyo, D. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang*.

Purwanto, A. (2007). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 1–94.

Purwanto, A. (2012). Pengaruh manajemen laba, asymmetry informasi dan pengungkapan sukarela terhadap biaya modal. *Simposium Nasional Akuntansi XV, AKPM 39*, 1–27.

Rahmawati, & Dianita, P. S. (2011). Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management as a Moderating Variabel. *Journal of MODern Accounting and Auditing*, 7(10), 1034–1045.

Rice. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6, 55–72.

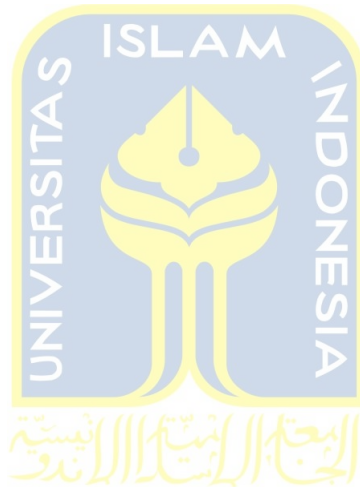
Rokhlinasari, S. (2016). Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan, 1–11.

Rosiana, G. A. M. E., Juliarsa, G., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh pengungkapan csr terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.

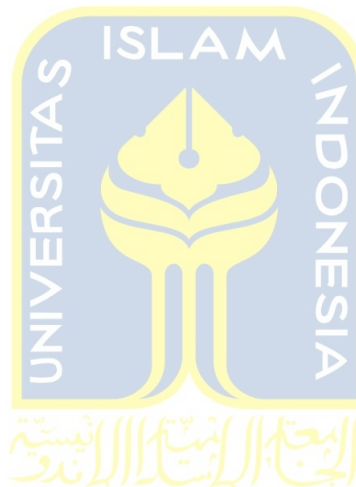
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2012). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 02(1).
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Rumengan, A. W., Tommy, P., & Taroreh, R. (2015). Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Earning Per Share, dan Devidend Payout Ratio Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol. 3(No. 3), 757–765.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic Education*, 5(1), 75–89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.817>
- Sinaga, I. (2013). *Pengaruh Earning Per Share Dan Cash Flow Per Share Sebelum Dan Sesudah Restatement Terhadap Return Saham*. Universitas Lampung.
- Sudarwati, E. (2012). *Analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian tingkat kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang Go Public di BEI*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sundari, T. D. (2014). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Rasio (PER), Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Risiko Sistematis (Beta) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bei Tahun 2006-2009. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(1).
- Trisnawati, R., Sasongko, N., Puspitasari, N., Manajemen, M., Surakarta, U. M., Manajemen, M., ... Surakarta, U. M. (2016). Praktik Manajemen Laba Riil Pada Indeks Jii dan LQ45. *Universty Research Colloquium 2016*, 71–85.
- Waryanto. (2010). *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia*. Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.1002/andp.18752291206>

Wijayanti, F. T. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 1–28.

Wiwoho, L. H. (2017). Limbah Pabrik Gula Glenmore Masuk Sungai, Warga Gatal-gatal. Retrieved October 12, 2018, from <https://regional.kompas.com/read/2017/01/10/15305181/limbah.pabrik.gula.glenmore.masuk.sungai.warga.gatal-gatal>



- Yaparto, M., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011, 2(1), 1–19. Retrieved from http://www.baac.or.th/csr2011/index.php?content=document&content_id=13&menu=1
- Zahra, S. A., Priem, R. L., & Rasheed, A. A. (2005). The antecedents and consequences of top management fraud. *Journal of Management*, 31(6), 803–828. <https://doi.org/10.1177/0149206305279598>



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	AMFG	Asahimas Citra Mulia Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	AUTO	Astra Auto Part Tbk
8	BATA	Sepatu Bata Tbk
9	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
13	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
14	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
15	GGRM	Gudang Garam Tbk
16	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
19	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
20	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDS	Indospring Tbk
23	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
24	JECC	Jembo Cable Company Tbk
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	KAEF	Kimia Farma Tbk
27	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
28	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
29	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk
31	LION	Lion Metal Works Tbk
32	LMSH	Lionmesh Prima Tbk

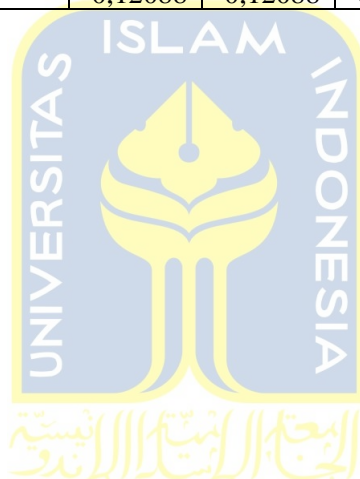
33	MERK	Merck Tbk
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
35	MYOR	Mayora Indah Tbk
36	NIPS	Nippres Tbk
37	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
38	PYFA	Pyramid Farma Tbk
39	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
40	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
41	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
42	SIDO	Industri Jamu dan Farm asi Sido Muncul Tbk
43	SKBM	Sekar Bumi Tbk
No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
44	SKLT	Sekar Laut Tbk
45	SMGR	Semen Gresik Tbk
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
47	SRSN	Indo Acitama Tbk
48	STTP	Siantar Top Tbk
49	TALF	Tunas Alfin Tbk
50	TCID	Mandom Indonesia Tbk
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
52	TRIS	Trisula International Tbk
53	TRST	Trias Santosa Tbk
54	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
55	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
56	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
57	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
58	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

الجامعة الإسلامية
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember

LAMPIRAN 2
Daftar Hasil Perhitungan CSR

No	Kode Perusahaan	CSR				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0,10989	0,0989	0,0989	0,0989	0,0989
2	AKPI	0,12088	0,12088	0,12088	0,12088	0,12088
3	ALDO	0,08791	0,08791	0,08791	0,08791	0,08791
4	AMFG	0,14286	0,14286	0,14286	0,14286	0,14286
5	ARNA	0,13187	0,13187	0,13187	0,13187	0,13187
6	ASII	0,3956	0,23077	0,26374	0,26374	0,26374
7	AUTO	0,3956	0,16484	0,17582	0,12088	0,13187
8	BATA	0,16484	0,16484	0,16484	0,16484	0,16484
9	BUDI	0,08791	0,08791	0,08791	0,08791	0,08791
10	CPIN	0,07692	0,08791	0,08791	0,14286	0,10989
11	DLTA	0,16484	0,16484	0,16484	0,16484	0,16484
12	DPNS	0,02198	0,13187	0,13187	0,13187	0,13187
13	DVLA	0,24176	0,05495	0,08791	0,07692	0,07692
14	EKAD	0,02198	0,06593	0,06593	0,07692	0,07692
15	GGRM	0,23077	0,05495	0,03297	0,06593	0,06593
16	HMSP	0,23077	0,04396	0,08791	0,16484	0,13187
17	ICBP	0,17582	0,1978	0,1978	0,1978	0,1978
18	IGAR	0,04396	0,15385	0,15385	0,17582	0,16484
19	INAI	0,03297	0,03297	0,03297	0,03297	0,03297
20	INCI	0,23077	0,04396	0,04396	0,03297	0,07692
21	INDF	0,23077	0,16484	0,18681	0,18681	0,18681
22	INDS	0,23077	0,06593	0,07692	0,07692	0,07692
23	INTP	0,23077	0,23077	0,23077	0,23077	0,23077
24	JECC	0,02198	0,08791	0,08791	0,1978	0,16484
25	JPFA	0,17582	0,18681	0,17582	0,20879	0,18681
26	KAEF	0,1978	0,10989	0,20879	0,20879	0,1978
27	KBLI	0,02198	0,12088	0,12088	0,12088	0,12088
28	KBLM	0,24176	0,07692	0,14286	0,18681	0,17582
29	KDSI	0,05495	0,03297	0,07692	0,07692	0,07692
30	KLBF	0,1978	0,1978	0,21978	0,20879	0,20879
31	LION	0,1978	0,07692	0,07692	0,10989	0,10989
32	LMSH	0,05495	0,07692	0,0989	0,12088	0,07692
33	MERK	0,08791	0,08791	0,10989	0,10989	0,10989
35	MYOR	0,08791	0,10989	0,0989	0,17582	0,16484
36	NIPS	0,13187	0,13187	0,13187	0,13187	0,13187
38	PYFA	0,12088	0,12088	0,12088	0,12088	0,12088
39	RICY	0,12088	0,12088	0,12088	0,12088	0,12088
40	ROTI	0,08791	0,12088	0,12088	0,12088	0,12088
41	SCCO	0,08791	0,06593	0,06593	0,07692	0,07692

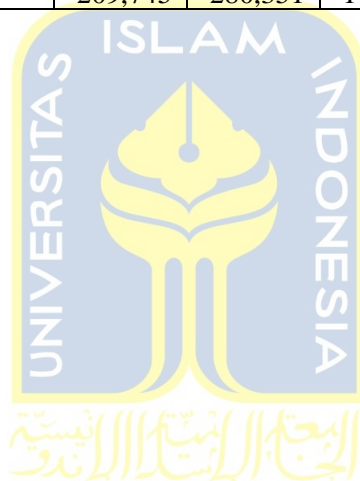
42	SIDO	0,07692	0,15385	0,20879	0,16484	0,17582
43	SKBM	0,05495	0,05495	0,05495	0,06593	0,06593
44	SKLT	0,10989	0,10989	0,10989	0,10989	0,10989
46	SMSM	0,20879	0,10989	0,08791	0,17582	0,17582
47	SRSN	0,12088	0,13187	0,14286	0,14286	0,14286
No	Kode Perusahaan	CSR				
		2013	2014	2015	2016	2017
49	TALF	0,04396	0,04396	0,05495	0,10989	0,0989
50	TCID	0,12088	0,1978	0,1978	0,23077	0,1978
51	TOTO	0,01099	0,25275	0,26374	0,26374	0,26374
52	TRIS	0,12088	0,12088	0,15385	0,16484	0,16484
53	TRST	0,18681	0,04396	0,04396	0,04396	0,04396
54	TSPC	0,18681	0,03297	0,03297	0,03297	0,03297
55	ULTJ	0,18681	0,15385	0,15385	0,15385	0,0989
56	UNVR	0,17582	0,17582	0,17582	0,17582	0,17582
57	WIIM	0,18681	0,1978	0,25275	0,25275	0,25275
58	WTON	0,12088	0,12088	0,12088	0,12088	0,12088



LAMPIRAN 3
Daftar Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan

No	Kode Perusahaan	EPS				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	94,3487	52,5872	55,6691	94,8488	86,6168
2	AKPI	56,5463	56,6612	45,1528	85,5762	21,7787
3	ALDO	41,0711	38,2928	43,7802	45,8718	52,7916
4	AMFG	779,627	1056,76	786,512	600,101	88,8687
5	ARNA	32,3776	35,6715	9,69974	12,4466	22,6392
6	ASII	550,767	546,518	385,663	452,085	572,208
7	AUTO	207,432	198,436	66,9541	100,3	113,654
8	BATA	34,1336	54,4473	99,6303	32,4859	41,2726
9	BUDI	10,4626	6,95268	5,14077	8,58502	10,1558
10	CPIN	154,207	106,516	111,757	135,712	152,262
11	DLTA	22381,3	18016,4	239,859	317,875	460,886
12	DPNS	201,773	43,8495	29,7743	30,228	18,0093
13	DVLA	112,318	72,5223	96,6861	136,285	145,394
14	EKAD	56,4569	58,325	67,3182	129,778	109,042
15	GGRM	2278,45	2804,08	3353,71	3467,97	4030,66
16	HMSP	2468,28	2322,86	2227,36	109,718	108,93
17	ICBP	383,306	434,18	501,316	311,381	303,824
18	IGAR	36,0319	56,4684	52,8862	71,2871	74,4459
19	INAI	11,5397	69,6297	90,3273	112,225	61,0033
20	INCI	57,0706	60,9174	93,6869	55,1761	91,4421
21	INDF	389,119	586,113	368,059	599,846	585,97
22	INDS	281,159	194,526	2,94677	75,5145	173,165
23	INTP	1361,58	1432,68	1183,48	1051,37	505,216
24	JECC	149,164	157,703	16,3007	875,815	551,292
25	JPFA	60,0943	36,1001	49,1987	190,316	97,0867
26	KAEF	38,8265	42,5875	45,5478	48,9013	59,7372
27	KBLI	26,2474	17,9742	28,7907	83,4338	107,028
28	KBLM	6,85544	18,3025	11,3932	18,9688	39,7752
29	KDSI	88,8957	109,85	28,3224	116,364	170,284
30	KLBF	42,0362	45,2498	43,8974	50,2169	52,116
31	LION	1245,03	94,2049	88,4702	81,4084	17,8463
32	LMSH	1498,22	77,1158	20,2546	65,1335	135,074
33	MERK	10478	9194,57	8658,07	479,724	459,341
34	MLBI	55587,5	377,258	235,837	466,127	627,464
35	MYOR	1133,29	458,239	1397,93	62,109	72,9449
37	PICO	27,1641	28,4207	26,3478	24,1978	29,6008
38	PYFA	11,5792	4,96686	5,76943	9,61785	13,3203
39	RICY	13,5894	23,5486	20,9839	21,8685	25,8035
40	ROTI	31,2172	37,255	53,4471	55,2723	21,8806
41	SCCO	510,558	669,407	773,991	1656,72	1679,27

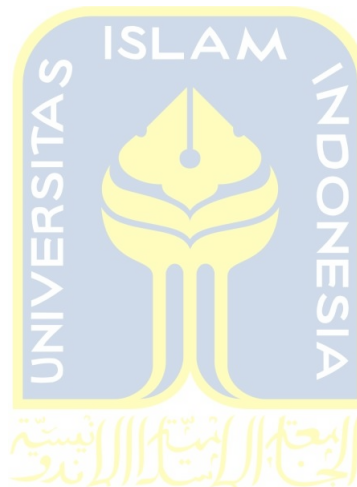
42	SIDO	27,0629	27,6795	29,165	32,035	35,5866
43	SKBM	67,3034	95,1554	42,8716	24,0734	14,9944
45	SMGR	902,686	939,654	762,948	764,566	344,435
46	SMSM	221,397	269,272	267,561	87,1728	96,3763
No	Kode Perusahaan	EPS				
		2013	2014	2015	2016	2017
48	STTP	87,5375	94,2484	141,76	132,959	164,904
49	TALF	28,3642	42,5981	24,9127	22,2676	15,8603
50	TCID	798,56	866,948	2707,93	805,999	890,881
51	TOTO	477,547	296,556	276,392	163,338	270,287
52	TRIS	63,8944	34,9323	42,2614	24,115	13,5539
53	TRST	11,7399	10,7138	9,01499	12,0352	13,6039
54	TSPC	141,897	129,843	117,604	121,221	123,853
55	ULTJ	112,564	98,1037	181,105	245,752	61,5986
56	UNVR	701,524	752,1	766,947	837,572	918,029
57	WIIM	63,0144	53,6925	62,4233	50,6175	19,3296
58	WTON	209,745	280,351	149,377	245,346	296,051



LAMPIRAN 4
Daftar Hasil Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode Perusahaan	DA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	-0,1037	0,03362	-0,2502	-0,2478	-0,0834
2	AKPI	133,693	0,0796	-0,4744	-0,5682	-0,0715
3	ALDO	-0,0426	0,02401	-0,1276	0,03316	-0,0311
4	AMFG	-0,1255	0,06534	-0,3041	-0,8355	-0,083
5	ARNA	-0,1507	0,10537	-0,6223	-0,4611	-0,0482
6	ASII	-0,0646	0,04385	-0,1633	-0,195	-0,0055
7	AUTO	-0,0309	0,03319	-0,1828	-0,1812	-0,0223
8	BATA	-0,0364	0,03566	-0,1804	-0,3223	-0,0351
9	BUDI	-0,1522	0,14742	-0,4279	-0,5257	-0,0742
10	CPIN	0,28737	0,0403	-0,3172	-0,1282	0,00132
11	DLTA	-0,5782	-0,0571	-0,1866	-0,0271	-0,0071
12	DPNS	-0,0366	0,00799	-0,0644	-0,0539	-0,007
13	DVLA	-0,0738	0,0421	-0,0301	-0,1956	-0,0212
14	EKAD	-0,0819	-0,0023	-0,145	-0,841	-0,0489
15	GGRM	-0,0577	0,02302	-0,167	-0,2371	-0,0268
16	HMSP	0,04861	-0,0059	0,0461	-0,0137	-0,0078
17	ICBP	0,0279	-0,076	-0,1268	-0,1709	-0,0282
18	IGAR	0,04156	-0,0261	-0,2354	0,11955	-0,0314
19	INAI	-0,0163	-0,0511	0,1547	-0,2653	-0,0424
20	INCI	-0,0614	0,00864	-0,0971	-0,5456	-0,0218
21	INDF	-0,0991	0,04253	-0,1868	-0,2583	-0,0375
22	INDS	-4,413	0,09092	-0,472	-0,5583	-0,0436
23	INTP	-0,1208	0,06459	-0,3611	-0,6368	-0,0616
24	JECC	0,05849	0,02239	-0,1384	-0,0273	-0,0303
25	JPFA	-0,0542	0,03449	-0,2585	-0,3287	-0,0358
26	KAEF	0,01845	0,03249	-0,0738	-0,0192	-0,0366
27	KBLI	-0,0306	0,10614	-0,1343	-0,2724	-0,0463
28	KBLM	-0,1374	0,13162	-0,2438	-0,3505	-0,0898
29	KDSI	-0,158	0,02949	-0,2163	-0,0944	-0,0207
30	KLBF	-0,0216	0,03409	-0,1792	-0,2316	-0,0353
31	LION	-0,0487	0,00728	-0,1104	-0,211	-0,0216
32	LMSH	0,02712	0,04286	-0,4757	-0,6055	0,00811
33	MERK	-0,1156	0,01233	0,00799	-0,1254	-0,0123
34	MLBI	0,2947	0,2	-0,4537	-0,35	-0,0689
36	NIPS	-0,0353	0,05407	-0,3352	-0,4194	-0,0643
38	PYFA	-0,2091	0,08265	-0,3332	-0,5226	-0,0486
39	RICY	-0,0161	0,02597	-0,2294	-0,1921	0,006
40	ROTI	-0,2489	0,09682	-0,4644	-0,5699	-0,0818
41	SCCO	-0,0118	0,04184	-0,1908	-0,0635	-0,0506
42	SIDO	-0,0947	0,06056	-0,2174	-0,2614	-0,0477

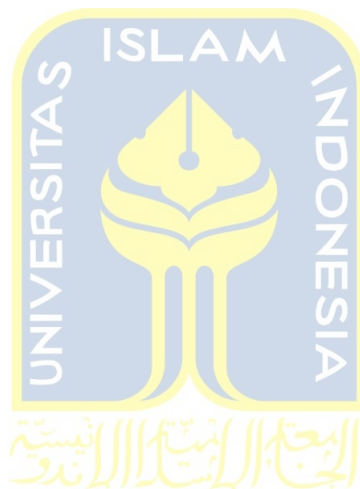
43	SKBM	0,46785	0,00268	-0,5128	-0,4032	-0,0187
44	SKLT	0,05299	0,01682	-0,1672	-0,5782	-0,0485
46	SMSM	-0,0927	0,03769	-0,2034	-1,0613	-0,0641
47	SRSN	-0,0958	0,02301	-0,0948	-0,4509	-0,0298
No	Kode Perusahaan	DA				
		2013	2014	2015	2016	2017
49	TALF	-0,0145	-0,036	-0,3024	-1,0771	-0,0657
50	TCID	-0,1342	0,05906	-0,3163	-0,3562	-0,0429
51	TOTO	-0,0975	0,0302	-0,2088	-0,4603	-0,0326
52	TRIS	0,05278	0,0318	-0,0173	-0,1632	-0,044
53	TRST	-0,3042	0,10421	-0,4294	-0,6855	-0,0674
54	TSPC	-0,2086	0,02605	-0,1104	-0,1393	-0,028
55	ULTJ	-0,0459	0,04211	-0,153	-0,2186	-0,0316
56	UNVR	-0,0997	0,05579	-0,2902	-0,3909	-0,0671
57	WIIM	0,07172	0,02716	-0,0751	-0,3716	-0,0449
58	WTON	-0,0586	0,03213	-0,4496	-0,3221	-0,0251



LAMPIRAN 5
Daftar Hasil Perhitungan *Leverage* Keuangan

No	Kode Perusahaan	DFL				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	1,46112	1,74453	0,14827	-17,764	0,63433
2	AKPI	0,77997	-0,0259	-0,0276	1,84506	1,28283
3	ALDO	0,94905	0,42155	-0,7497	0,09875	1,06942
4	AMFG	0,7342	1,0896	1,14479	0,95102	1,04201
5	ARNA	1,01555	0,99532	1,00277	0,95498	2,39372
6	ASII	1,4557	0,45659	1,07215	1,28892	0,85162
7	AUTO	-71,393	0,30984	1,09958	1,00297	1,37067
8	BATA	1,00884	1,07896	1,6459	1,20098	1,24192
9	BUDI	3,55748	-2,602	-1,3178	49,3962	1,18116
10	CPIN	-2,5613	0,74412	0,37491	0,28733	-0,6674
11	DLTA	0	-3,3091	2,89563	1,05893	3,5062
12	DPNS	0,6674	0,97442	1,03075	0,39531	1,05238
13	DVLA	1,10506	0,89101	0,91451	0,84533	1,22178
14	EKAD	1,06148	0,25548	1,19369	1,17989	1,19789
15	GGRM	1,05653	1,07862	0,98811	0,9944	0,96262
16	HMSP	1,04313	1,0802	-2,6311	-4,3024	1,04787
17	ICBP	0,93357	0,93373	0,84391	-1,5507	-0,5572
18	IGAR	1,20103	1,00334	0,38208	0,67619	-433,19
19	INAI	1,47236	2,67383	0,39964	14,0797	4,56763
20	INCI	0,99243	1,07885	0,7772	1,33327	0,99495
21	INDF	0,77766	0,90884	1,82883	1,28961	-0,6251
22	INDS	-16,226	3,33773	1,00977	1,81784	0,77614
23	INTP	0,91687	1,56299	1,0129	0,42047	1,15902
24	JECC	2,58424	-0,2417	1,20568	2,68377	1,01881
25	JPFA	2,56967	1,01226	1,26901	0,96725	1,32092
26	KAEF	2,28727	0,87413	0,55832	0,9292	-1,6539
27	KBLI	0,40978	3,78287	1,0818	1,2063	2,55389
28	KBLM	1,01688	1,067	1,75185	1,09355	3,78008
29	KDSI	2,35075	1,0294	0,99865	0,94836	0,99498
30	KLBF	0,97704	1,0287	1,92911	1,05778	0,77937
31	LION	1,34365	3,54515	0,86848	1,23416	1,23743
32	LMSH	1,14571	2,18686	1,12726	1,50185	1,25487
33	MERK	1,93433	1	1	-8,7338	1
34	MLBI	0,99146	3,14149	1,00358	1,02337	0,99372
36	NIPS	-1,7038	-0,5914	1,00252	0,82801	1
38	PYFA	2,5247	1,1306	1,95206	1,21606	1,06652
39	RICY	1,56267	1,84683	10,7425	0,97894	1,71835
40	ROTI	-14,299	0,97174	0,87544	-1,4621	1,21775
41	SCCO	1,07831	1,21443	1,2016	1,00625	-0,0634
42	SIDO	-6,8527	-0,3588	1,98557	0,80291	1,32073

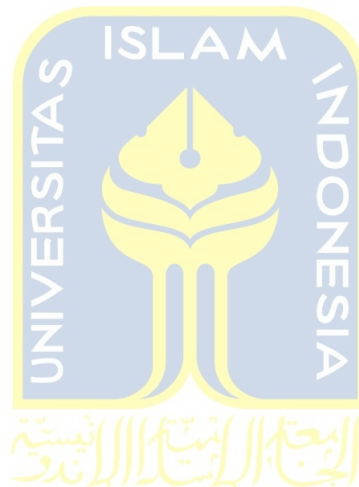
43	SKBM	0,94172	1,03016	1,07443	1,03048	-12,217
44	SKLT	1,03237	0,9821	1,57026	-0,3576	1,28542
46	SMSM	1,78378	1,09961	0,06169	-1,105	1,11312
47	SRSN	-0,2116	1,11831	-0,2369	0,61537	0,83943
No	Kode Perusahaan	DFL				
		2013	2014	2015	2016	2017
49	TALF	1,2676	1,08608	-1,3137	0,17823	1,29906
50	TCID	0,91615	0,88471	1,47932	1,13249	1,07946
51	TOTO	-0,0667	-1,9944	8,5697	1,19826	1,3025
52	TRIS	4,9162	1,5124	4,00362	9,69455	0,80413
53	TRST	4,56761	0,67086	0,83354	-0,6135	-0,283
54	TSPC	0,24471	0,76941	2,23085	1,83549	0,62124
55	ULTJ	1,72594	0,91426	0,97619	1,07897	-7,4535
56	UNVR	0,99154	0,99653	0,2926	2,00029	1,02956
57	WIIM	0,36592	1,03268	0,87351	0,81495	1,02803
58	WTON	0,78581	1,55687	-2,6278	-2,1982	0,89549



LAMPIRAN 6
Daftar Hasil Perhitungan CSR*Manajemen Laba

No	Kode Perusahaan	CSR*DA				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	-0,0114	0,00332	-0,0247	-0,0245	-0,0082
2	AKPI	16,1607	0,00962	-0,0573	-0,0687	-0,0086
3	ALDO	-0,0037	0,00211	-0,0112	0,00292	-0,0027
4	AMFG	-0,0179	0,00933	-0,0434	-0,1194	-0,0119
5	ARNA	-0,0199	0,01389	-0,0821	-0,0608	-0,0064
6	ASII	-0,0256	0,01012	-0,0431	-0,0514	-0,0015
7	AUTO	-0,0122	0,00547	-0,0321	-0,0219	-0,0029
8	BATA	-0,006	0,00588	-0,0297	-0,0531	-0,0058
9	BUDI	-0,0134	0,01296	-0,0376	-0,0462	-0,0065
10	CPIN	0,02211	0,00354	-0,0279	-0,0183	0,00015
11	DLTA	-0,0953	-0,0094	-0,0308	-0,0045	-0,0012
12	DPNS	-0,0008	0,00105	-0,0085	-0,0071	-0,0009
13	DVLA	-0,0178	0,00231	-0,0026	-0,015	-0,0016
14	EKAD	-0,0018	-0,0001	-0,0096	-0,0647	-0,0038
15	GGRM	-0,0133	0,00126	-0,0055	-0,0156	-0,0018
16	HMSP	0,01122	-0,0003	0,00405	-0,0023	-0,001
17	ICBP	0,0049	-0,015	-0,0251	-0,0338	-0,0056
18	IGAR	0,00183	-0,004	-0,0362	0,02102	-0,0052
19	INAI	-0,0005	-0,0017	0,0051	-0,0087	-0,0014
20	INCI	-0,0142	0,00038	-0,0043	-0,018	-0,0017
21	INDF	-0,0229	0,00701	-0,0349	-0,0483	-0,007
22	INDS	-1,0184	0,00599	-0,0363	-0,0429	-0,0034
23	INTP	-0,0279	0,0149	-0,0833	-0,1469	-0,0142
24	JECC	0,00129	0,00197	-0,0122	-0,0054	-0,005
25	JPFA	-0,0095	0,00644	-0,0455	-0,0686	-0,0067
26	KAEF	0,00365	0,00357	-0,0154	-0,004	-0,0072
27	KBLI	-0,0007	0,01283	-0,0162	-0,0329	-0,0056
28	KBLM	-0,0332	0,01012	-0,0348	-0,0655	-0,0158
29	KDSI	-0,0087	0,00097	-0,0166	-0,0073	-0,0016
30	KLBF	-0,0043	0,00674	-0,0394	-0,0484	-0,0074
31	LION	-0,0096	0,00056	-0,0085	-0,0232	-0,0024
32	LMSH	0,00149	0,0033	-0,047	-0,0732	0,00062
33	MERK	-0,0102	0,00108	0,00088	-0,0138	-0,0013
34	MLBI	0,02591	0,01758	-0,0548	-0,0462	-0,0068
36	NIPS	-0,0046	0,00713	-0,0442	-0,0553	-0,0085
38	PYFA	-0,0253	0,00999	-0,0403	-0,0632	-0,0059
39	RICY	-0,0019	0,00314	-0,0277	-0,0232	0,00072
40	ROTI	-0,0219	0,0117	-0,0561	-0,0689	-0,0099
41	SCCO	-0,001	0,00276	-0,0126	-0,0049	-0,0039
42	SIDO	-0,0073	0,00932	-0,0454	-0,0431	-0,0084

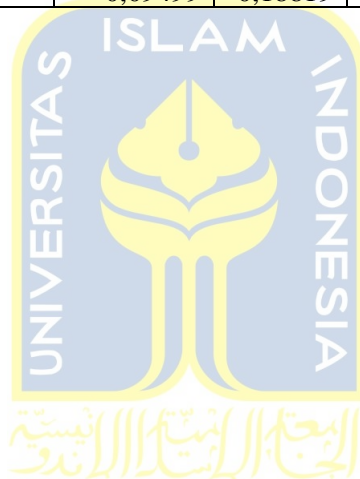
43	SKBM	0,02571	0,00015	-0,0282	-0,0266	-0,0012
44	SKLT	0,00582	0,00185	-0,0184	-0,0635	-0,0053
46	SMSM	-0,0194	0,00414	-0,0179	-0,1866	-0,0113
47	SRSN	-0,0116	0,00303	-0,0135	-0,0644	-0,0043
No	Kode Perusahaan	CSR*DA				
		2013	2014	2015	2016	2017
49	TALF	-0,0006	-0,0016	-0,0166	-0,1184	-0,0065
50	TCID	-0,0162	0,01168	-0,0626	-0,0822	-0,0085
51	TOTO	-0,0011	0,00763	-0,0551	-0,1214	-0,0086
52	TRIS	0,00638	0,00384	-0,0027	-0,0269	-0,0073
53	TRST	-0,0568	0,00458	-0,0189	-0,0301	-0,003
54	TSPC	-0,039	0,00086	-0,0036	-0,0046	-0,0009
55	ULTJ	-0,0086	0,00648	-0,0235	-0,0336	-0,0031
56	UNVR	-0,0175	0,00981	-0,051	-0,0687	-0,0118
57	WIIM	0,0134	0,00537	-0,019	-0,0939	-0,0114
58	WTON	-0,0071	0,00388	-0,0543	-0,0389	-0,003



LAMPIRAN 7
Daftar Hasil Perhitungan CSRLeverage* Keuangan**

No	Kode Perusahaan	CSR*DFL				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ADES	0,16056	0,17254	0,01466	-1,7569	0,06274
2	AKPI	0,09428	-0,0031	-0,0033	0,22303	0,15507
3	ALDO	0,08343	0,03706	-0,0659	0,00868	0,09401
4	AMFG	0,10489	0,15566	0,16354	0,13586	0,14886
5	ARNA	0,13392	0,13125	0,13223	0,12593	0,31566
6	ASII	0,57588	0,10537	0,28276	0,33994	0,2246
7	AUTO	-28,243	0,05107	0,19333	0,12124	0,18075
8	BATA	0,16629	0,17785	0,2713	0,19796	0,20471
9	BUDI	0,31275	-0,2287	-0,1159	4,34253	0,10384
10	CPIN	-0,197	0,06542	0,03296	0,04105	-0,0733
11	DLTA	0	-0,5454	0,4773	0,17455	0,57795
12	DPNS	0,01467	0,1285	0,13592	0,05213	0,13878
13	DVLA	0,26716	0,04896	0,0804	0,06503	0,09398
14	EKAD	0,02333	0,01685	0,0787	0,09076	0,09215
15	GGRM	0,24381	0,05927	0,03257	0,06556	0,06347
16	HMSP	0,24072	0,04748	-0,2313	-0,7092	0,13818
17	ICBP	0,16414	0,18469	0,16693	-0,3067	-0,1102
18	IGAR	0,05279	0,15436	0,05878	0,11889	-71,405
19	INAI	0,04854	0,08815	0,01317	0,46417	0,15058
20	INCI	0,22902	0,04742	0,03416	0,04395	0,07653
21	INDF	0,17946	0,14981	0,34165	0,24092	-0,1168
22	INDS	-3,7444	0,22007	0,07767	0,13983	0,0597
23	INTP	0,21158	0,36069	0,23375	0,09703	0,26747
24	JECC	0,0568	-0,0212	0,10599	0,53086	0,16794
25	JPFA	0,45181	0,1891	0,22312	0,20195	0,24677
26	KAEF	0,45243	0,09606	0,11657	0,19401	-0,3271
27	KBLI	0,00901	0,45727	0,13077	0,14582	0,30871
28	KBLM	0,24584	0,08208	0,25026	0,20429	0,66463
29	KDSI	0,12916	0,03394	0,07682	0,07295	0,07654
30	KLBF	0,19326	0,20348	0,42398	0,22086	0,16272
31	LION	0,26578	0,2727	0,06681	0,13562	0,13598
32	LMSH	0,06295	0,16822	0,11149	0,18154	0,09653
33	MERK	0,17005	0,08791	0,10989	-0,9598	0,10989
35	MYOR	0,03557	0,10736	0,0966	-1,3433	0,15556
36	NIPS	-0,2247	-0,078	0,1322	0,10919	0,13187
38	PYFA	0,30518	0,13667	0,23596	0,147	0,12892
39	RICY	0,18889	0,22324	1,29854	0,11833	0,20771
40	ROTI	-1,2571	0,11746	0,10582	-0,1767	0,1472
41	SCCO	0,0948	0,08007	0,07923	0,0774	-0,0049

42	SIDO	-0,5271	-0,0552	0,41457	0,13235	0,23222
43	SKBM	0,05174	0,0566	0,05903	0,06794	-0,8055
44	SKLT	0,11345	0,10792	0,17256	-0,0393	0,14125
46	SMSM	0,37244	0,12084	0,00542	-0,1943	0,19571
47	SRSN	-0,0256	0,14747	-0,0338	0,08791	0,11992
No	Kode Perusahaan	CSR*DFL				
		2013	2014	2015	2016	2017
49	TALF	0,05572	0,04774	-0,0722	0,01959	0,12848
50	TCID	0,11074	0,175	0,29261	0,26134	0,21352
51	TOTO	-0,0007	-0,5041	2,26014	0,31603	0,34352
52	TRIS	0,59427	0,18282	0,61594	1,598	0,13255
53	TRST	0,85329	0,02949	0,03664	-0,027	-0,0124
54	TSPC	0,04572	0,02537	0,07354	0,06051	0,02048
55	ULTJ	0,32243	0,14066	0,15018	0,16599	-0,7372
56	UNVR	0,17434	0,17521	0,05145	0,3517	0,18102
57	WIIM	0,06836	0,20427	0,22078	0,20598	0,25983
58	WTON	0,09499	0,18819	-0,3176	-0,2657	0,10825



LAMPIRAN 8
Daftar Hasil Perhitungan Varibel Setelah Pengurangan Data *Outlier*

No	Kode	Tahun	DA	DFL	CSR	EPS	CSR*DA	CSR*DFL
1	ADES	2013	-0,10368	1,46112	0,10989	94,34871	-0,01139	0,16056
2	ADES	2014	0,03362	1,74453	0,09890	52,58716	0,00332	0,17254
3	ADES	2015	-0,25023	0,14827	0,09890	55,66906	-0,02475	0,01466
4	ADES	2016	-0,24779	-17,76382	0,09890	94,84879	-0,02451	-1,75686
5	ADES	2017	-0,08336	0,63433	0,09890	86,61685	-0,00824	0,06274
6	AKPI	2013	133,69326	0,77997	0,12088	56,54626	16,16072	0,09428
7	AKPI	2014	0,07960	-0,02591	0,12088	56,66120	0,00962	-0,00313
8	AKPI	2015	-0,47438	-0,02761	0,12088	45,15280	-0,05734	-0,00334
9	AKPI	2016	-0,56818	1,84506	0,12088	85,57620	-0,06868	0,22303
10	AKPI	2017	-0,07151	1,28283	0,12088	21,77871	-0,00864	0,15507
11	ALDO	2013	-0,04262	0,94905	0,08791	41,07109	-0,00375	0,08343
12	ALDO	2014	0,02401	0,42155	0,08791	38,29279	0,00211	0,03706
13	ALDO	2015	-0,12762	-0,74971	0,08791	43,78022	-0,01122	-0,06591
14	ALDO	2016	0,03316	0,09875	0,08791	45,87183	0,00292	0,00868
15	ALDO	2017	-0,03106	1,06942	0,08791	52,79163	-0,00273	0,09401
16	AMFG	2013	-0,12549	0,73420	0,14286	779,62673	-0,01793	0,10489
17	AMFG	2014	0,06534	1,08960	0,14286	1056,76267	0,00933	0,15566
18	AMFG	2015	-0,30412	1,14479	0,14286	786,51152	-0,04345	0,16354
19	AMFG	2016	-0,83548	0,95102	0,14286	600,10138	-0,11935	0,13586
20	AMFG	2017	-0,08295	1,04201	0,14286	88,86866	-0,01185	0,14886
21	ARNA	2013	-0,15066	1,01555	0,13187	32,37760	-0,01987	0,13392
22	ARNA	2014	0,10537	0,99532	0,13187	35,67149	0,01389	0,13125
23	ARNA	2015	-0,62234	1,00277	0,13187	9,69974	-0,08207	0,13223
24	ARNA	2016	-0,46111	0,95498	0,13187	12,44661	-0,06081	0,12593
25	ARNA	2017	-0,04825	2,39372	0,13187	22,63918	-0,00636	0,31566
26	ASII	2013	-0,06459	1,45570	0,39560	550,76687	-0,02555	0,57588
27	ASII	2014	0,04385	0,45659	0,23077	546,51823	0,01012	0,10537
28	ASII	2015	-0,16326	1,07215	0,26374	385,66279	-0,04306	0,28276
29	ASII	2016	-0,19503	1,28892	0,26374	452,08482	-0,05144	0,33994
30	ASII	2017	-0,00551	0,85162	0,26374	572,20768	-0,00145	0,22460
31	AUTO	2013	-0,03089	-71,39287	0,39560	207,43182	-0,01222	-28,24333
32	AUTO	2014	0,03319	0,30984	0,16484	198,43610	0,00547	0,05107
33	AUTO	2015	-0,18281	1,09958	0,17582	66,95412	-0,03214	0,19333
34	AUTO	2016	-0,18117	1,00297	0,12088	100,30037	-0,02190	0,12124
35	AUTO	2017	-0,02234	1,37067	0,13187	113,65381	-0,00295	0,18075
36	BATA	2013	-0,03637	1,00884	0,16484	34,13360	-0,00600	0,16629
37	BATA	2014	0,03566	1,07896	0,16484	54,44726	0,00588	0,17785
38	BATA	2015	-0,18037	1,64590	0,16484	99,63034	-0,02973	0,27130
39	BATA	2016	-0,32229	1,20098	0,16484	32,48589	-0,05312	0,19796
40	BATA	2017	-0,03513	1,24192	0,16484	41,27260	-0,00579	0,20471
41	BUDI	2013	-0,15216	3,55748	0,08791	10,46256	-0,01338	0,31275
42	BUDI	2014	0,14742	-2,60202	0,08791	6,95268	0,01296	-0,22875
43	BUDI	2015	-0,42794	-1,31784	0,08791	5,14077	-0,03762	-0,11585
44	BUDI	2016	-0,52573	49,39623	0,08791	8,58502	-0,04622	4,34253
45	BUDI	2017	-0,07416	1,18116	0,08791	10,15582	-0,00652	0,10384
46	CPIN	2013	0,28737	-2,56127	0,07692	154,20722	0,02211	-0,19702
47	CPIN	2014	0,04030	0,74412	0,08791	106,51567	0,00354	0,06542
48	CPIN	2015	-0,31724	0,37491	0,08791	111,75741	-0,02789	0,03296
49	CPIN	2016	-0,12817	0,28733	0,14286	135,71179	-0,01831	0,04105
50	CPIN	2017	0,00132	-0,66735	0,10989	152,26168	0,00015	-0,07334
51	DLTA	2015	-0,18658	2,89563	0,16484	239,85890	-0,03076	0,47730
52	DLTA	2016	-0,02711	1,05893	0,16484	317,87472	-0,00447	0,17455
53	DLTA	2017	-0,00714	3,50620	0,16484	460,88638	-0,00118	0,57795
54	DPNS	2013	-0,03663	0,66740	0,02198	201,77344	-0,00081	0,01467
55	DPNS	2014	0,00799	0,97442	0,13187	43,84945	0,00105	0,12850

56	DPNS	2015	-0,06437	1,03075	0,13187	29,77434	-0,00849	0,13592
57	DPNS	2016	-0,05391	0,39531	0,13187	30,22798	-0,00711	0,05213
58	DPNS	2017	-0,00703	1,05238	0,13187	18,00930	-0,00093	0,13878
59	DVLA	2013	-0,07376	1,10506	0,24176	112,31828	-0,01783	0,26716
60	DVLA	2014	0,04210	0,89101	0,05495	72,52231	0,00231	0,04896
61	DVLA	2015	-0,03011	0,91451	0,08791	96,68607	-0,00265	0,08040
No	Kode	Tahun	DA	DFL	CSR	EPS	CSR*DA	CSR*DFL
62	DVLA	2016	-0,19563	0,84533	0,07692	136,28457	-0,01505	0,06503
63	DVLA	2017	-0,02124	1,22178	0,07692	145,39440	-0,00163	0,09398
64	EKAD	2013	-0,08192	1,06148	0,02198	56,45687	-0,00180	0,02333
65	EKAD	2014	-0,00225	0,25548	0,06593	58,32504	-0,00015	0,01685
66	EKAD	2015	-0,14498	1,19369	0,06593	67,31817	-0,00956	0,07870
67	EKAD	2016	-0,84104	1,17989	0,07692	129,77829	-0,06470	0,09076
68	EKAD	2017	-0,04889	1,19789	0,07692	109,04177	-0,00376	0,09215
69	GGRM	2013	-0,05766	1,05653	0,23077	2278,44672	-0,01331	0,24381
70	HMSP	2014	-0,00595	1,08020	0,04396	2322,85718	-0,00026	0,04748
71	HMSP	2015	0,04610	-2,63110	0,08791	2227,36403	0,00405	-0,23131
72	HMSP	2016	-0,01372	-4,30243	0,16484	109,71836	-0,00226	-0,70919
73	HMSP	2017	-0,00783	1,04787	0,13187	108,93005	-0,00103	0,13818
74	ICBP	2013	0,02790	0,93357	0,17582	383,30606	0,00490	0,16414
75	ICBP	2014	-0,07597	0,93373	0,19780	434,17955	-0,01503	0,18469
76	ICBP	2015	-0,12677	0,84391	0,19780	501,31557	-0,02508	0,16693
77	ICBP	2016	-0,17094	-1,55074	0,19780	311,38138	-0,03381	-0,30674
78	ICBP	2017	-0,02824	-0,55720	0,19780	303,82447	-0,00559	-0,11022
79	IGAR	2013	0,04156	1,20103	0,04396	36,03194	0,00183	0,05279
80	IGAR	2014	-0,02612	1,00334	0,15385	56,46844	-0,00402	0,15436
81	IGAR	2015	-0,23544	0,38208	0,15385	52,88618	-0,03622	0,05878
82	IGAR	2016	0,11955	0,67619	0,17582	71,28709	0,02102	0,11889
83	IGAR	2017	-0,03139	-433,18965	0,16484	74,44595	-0,00517	-71,40489
84	INAI	2013	-0,01625	1,47236	0,03297	11,53973	-0,00054	0,04854
85	INAI	2014	-0,05108	2,67383	0,03297	69,62974	-0,00168	0,08815
86	INAI	2015	0,15470	0,39964	0,03297	90,32725	0,00510	0,01317
87	INAI	2016	-0,26529	14,07974	0,03297	112,22530	-0,00875	0,46417
88	INAI	2017	-0,04245	4,56763	0,03297	61,00332	-0,00140	0,15058
89	INCI	2013	-0,06144	0,99243	0,23077	57,07060	-0,01418	0,22902
90	INCI	2014	0,00864	1,07885	0,04396	60,91743	0,00038	0,04742
91	INCI	2015	-0,09711	0,77720	0,04396	93,68690	-0,00427	0,03416
92	INCI	2016	-0,54557	1,33327	0,03297	55,17610	-0,01799	0,04395
93	INCI	2017	-0,02184	0,99495	0,07692	91,44210	-0,00168	0,07653
94	INDF	2013	-0,09909	0,77766	0,23077	389,11948	-0,02287	0,17946
95	INDF	2014	0,04253	0,90884	0,16484	586,11310	0,00701	0,14981
96	INDF	2015	-0,18680	1,82883	0,18681	368,05877	-0,03490	0,34165
97	INDF	2016	-0,25833	1,28961	0,18681	599,84626	-0,04826	0,24092
98	INDF	2017	-0,03746	-0,62507	0,18681	585,96960	-0,00700	-0,11677
99	INDS	2013	-4,41298	-16,22595	0,23077	281,15895	-1,01838	-3,74445
100	INDS	2014	0,09092	3,33773	0,06593	194,52557	0,00599	0,22007
101	INDS	2015	-0,47199	1,00977	0,07692	2,94677	-0,03631	0,07767
102	INDS	2016	-0,55834	1,81784	0,07692	75,51450	-0,04295	0,13983
103	INDS	2017	-0,04365	0,77614	0,07692	173,16509	-0,00336	0,05970
104	INTP	2013	-0,12077	0,91687	0,23077	1361,58069	-0,02787	0,21158
105	INTP	2014	0,06459	1,56299	0,23077	1432,67510	0,01490	0,36069
106	INTP	2015	-0,36111	1,01290	0,23077	1183,47916	-0,08333	0,23375
107	INTP	2016	-0,63675	0,42047	0,23077	1051,36523	-0,14694	0,09703
108	INTP	2017	-0,06159	1,15902	0,23077	505,21623	-0,01421	0,26747
109	JECC	2013	0,05849	2,58424	0,02198	149,16370	0,00129	0,05680
110	JECC	2014	0,02239	-0,24168	0,08791	157,70311	0,00197	-0,02125
111	JECC	2015	-0,13839	1,20568	0,08791	16,30072	-0,01217	0,10599
112	JECC	2016	-0,02734	2,68377	0,19780	875,81456	-0,00541	0,53086
113	JECC	2017	-0,03032	1,01881	0,16484	551,29213	-0,00500	0,16794
114	JPFA	2013	-0,05424	2,56967	0,17582	60,09433	-0,00954	0,45181
115	JPFA	2014	0,03449	1,01226	0,18681	36,10011	0,00644	0,18910

116	JPFA	2015	-0,25851	1,26901	0,17582	49,19871	-0,04545	0,22312
117	JPFA	2016	-0,32874	0,96725	0,20879	190,31626	-0,06864	0,20195
118	JPFA	2017	-0,03585	1,32092	0,18681	97,08670	-0,00670	0,24677
119	KAEF	2013	0,01845	2,28727	0,19780	38,82649	0,00365	0,45243
120	KAEF	2014	0,03249	0,87413	0,10989	42,58752	0,00357	0,09606
121	KAEF	2015	-0,07382	0,55832	0,20879	45,54780	-0,01541	0,11657
122	KAEF	2016	-0,01920	0,92920	0,20879	48,90132	-0,00401	0,19401
123	KAEF	2017	-0,03662	-1,65385	0,19780	59,73722	-0,00724	-0,32714
124	KBLI	2013	-0,03061	0,40978	0,02198	26,24739	-0,00067	0,00901
No	Kode	Tahun	DA	DFL	CSR	EPS	CSR*DA	CSR*DFL
125	KBLI	2014	0,10614	3,78287	0,12088	17,97420	0,01283	0,45727
126	KBLI	2015	-0,13434	1,08180	0,12088	28,79070	-0,01624	0,13077
127	KBLI	2016	-0,27245	1,20630	0,12088	83,43380	-0,03293	0,14582
128	KBLI	2017	-0,04628	2,55389	0,12088	107,02763	-0,00559	0,30871
129	KBLM	2013	-0,13743	1,01688	0,24176	6,85544	-0,03323	0,24584
130	KBLM	2014	0,13162	1,06700	0,07692	18,30254	0,01012	0,08208
131	KBLM	2015	-0,24382	1,75185	0,14286	11,39318	-0,03483	0,25026
132	KBLM	2016	-0,35055	1,09355	0,18681	18,96877	-0,06549	0,20429
133	KBLM	2017	-0,08981	3,78008	0,17582	39,77524	-0,01579	0,66463
134	KDSI	2013	-0,15797	2,35075	0,05495	88,89573	-0,00868	0,12916
135	KDSI	2014	0,02949	1,02940	0,03297	109,84973	0,00097	0,03394
136	KDSI	2015	-0,21627	0,99865	0,07692	28,32238	-0,01664	0,07682
137	KDSI	2016	-0,09442	0,94836	0,07692	116,36382	-0,00726	0,07295
138	KDSI	2017	-0,02073	0,99498	0,07692	170,28447	-0,00159	0,07654
139	KLBF	2013	-0,02156	0,97704	0,19780	42,03621	-0,00426	0,19326
140	KLBF	2014	0,03409	1,02870	0,19780	45,24981	0,00674	0,20348
141	KLBF	2015	-0,17921	1,92911	0,21978	43,89736	-0,03939	0,42398
142	KLBF	2016	-0,23160	1,05778	0,20879	50,21691	-0,04836	0,22086
143	KLBF	2017	-0,03528	0,77937	0,20879	52,11603	-0,00737	0,16272
144	LION	2013	-0,04869	1,34365	0,19780	1245,02751	-0,00963	0,26578
145	LION	2014	0,00728	3,54515	0,07692	94,20492	0,00056	0,27270
146	LION	2015	-0,11038	0,86848	0,07692	88,47016	-0,00849	0,06681
147	LION	2016	-0,21105	1,23416	0,10989	81,40845	-0,02319	0,13562
148	LION	2017	-0,02161	1,23743	0,10989	17,84632	-0,00237	0,13598
149	LMSH	2013	0,02712	1,14571	0,05495	1498,21762	0,00149	0,06295
150	LMSH	2014	0,04286	2,18686	0,07692	77,11579	0,00330	0,16822
151	LMSH	2015	-0,47572	1,12726	0,09890	20,25462	-0,04705	0,11149
152	MERK	2013	-0,11558	1,93433	0,08791	10478,02406	-0,01016	0,17005
153	MERK	2014	0,01233	1,00000	0,08791	9194,57223	0,00108	0,08791
154	MERK	2015	0,00799	1,00000	0,10989	8658,07326	0,00088	0,10989
155	MERK	2016	-0,12544	-8,73384	0,10989	479,72357	-0,01378	-0,95976
156	MLBI	2014	0,20000	3,14149	0,08791	377,25819	0,01758	0,27617
157	MLBI	2015	-0,45367	1,00358	0,12088	235,83721	-0,05484	0,12131
158	MLBI	2016	-0,34999	1,02337	0,13187	466,12672	-0,04615	0,13495
159	MLBI	2017	-0,06894	0,99372	0,09890	627,46417	-0,00682	0,09828
160	MYOR	2013	-0,06898	0,40456	0,08791	1133,29291	-0,00606	0,03557
161	MYOR	2014	0,03014	0,97696	0,10989	458,23860	0,00331	0,10736
162	MYOR	2015	-0,19799	0,97671	0,09890	1397,92692	-0,01958	0,09660
163	MYOR	2016	-0,03255	-7,63985	0,17582	62,10898	-0,00572	-1,34327
164	MYOR	2017	-0,01822	0,94375	0,16484	72,94493	-0,00300	0,15556
165	NIPS	2013	-0,03526	-1,70379	0,13187	63,31135	-0,00465	-0,22468
166	NIPS	2014	0,05407	-0,59143	0,13187	45,39958	0,00713	-0,07799
167	NIPS	2015	-0,33516	1,00252	0,13187	28,08440	-0,04420	0,13220
168	NIPS	2016	-0,41936	0,82801	0,13187	54,15785	-0,05530	0,10919
169	NIPS	2017	-0,06430	1,00000	0,13187	36,49303	-0,00848	0,13187
170	PICO	2013	-0,04290	0,98306	0,14286	27,16406	-0,00613	0,14044
171	PICO	2014	0,06124	-2,14830	0,14286	28,42070	0,00875	-0,30690
172	PICO	2015	-0,13028	0,48534	0,15385	26,34776	-0,02004	0,07467
173	PICO	2016	-0,20879	7,67248	0,15385	24,19785	-0,03212	1,18038
174	PICO	2017	-0,02026	1,94330	0,15385	29,60084	-0,00312	0,29897
175	PYFA	2013	-0,20905	2,52470	0,12088	11,57920	-0,02527	0,30518

176	PYFA	2014	0,08265	1,13060	0,12088	4,96686	0,00999	0,13667
177	PYFA	2015	-0,33325	1,95206	0,12088	5,76943	-0,04028	0,23596
178	PYFA	2016	-0,52258	1,21606	0,12088	9,61785	-0,06317	0,14700
179	PYFA	2017	-0,04862	1,06652	0,12088	13,32026	-0,00588	0,12892
180	RICY	2013	-0,01612	1,56267	0,12088	13,58939	-0,00195	0,18889
181	RICY	2014	0,02597	1,84683	0,12088	23,54857	0,00314	0,22324
182	RICY	2015	-0,22938	10,74248	0,12088	20,98386	-0,02773	1,29854
183	RICY	2016	-0,19210	0,97894	0,12088	21,86854	-0,02322	0,11833
184	RICY	2017	0,00600	1,71835	0,12088	25,80351	0,00072	0,20771
185	ROTI	2013	-0,24892	-14,29897	0,08791	31,21721	-0,02188	-1,25705
186	ROTI	2014	0,09682	0,97174	0,12088	37,25503	0,01170	0,11746
187	ROTI	2015	-0,46444	0,87544	0,12088	53,44713	-0,05614	0,10582
188	ROTI	2016	-0,56985	-1,46206	0,12088	55,27231	-0,06888	-0,17673
189	ROTI	2017	-0,08177	1,21775	0,12088	21,88059	-0,00988	0,14720
No	Kode	Tahun	DA	DFL	CSR	EPS	CSR*DA	CSR*DFL
190	SCCO	2013	-0,01180	1,07831	0,08791	510,55832	-0,00104	0,09480
191	SCCO	2014	0,04184	1,21443	0,06593	669,40668	0,00276	0,08007
192	SCCO	2015	-0,19078	1,20160	0,06593	773,99073	-0,01258	0,07923
193	SCCO	2016	-0,06354	1,00625	0,07692	1656,71757	-0,00489	0,07740
194	SCCO	2017	-0,05062	-0,06342	0,07692	1679,27156	-0,00389	-0,00488
195	SIDO	2013	-0,09471	-6,85271	0,07692	27,06287	-0,00729	-0,52713
196	SIDO	2014	0,06056	-0,35876	0,15385	27,67953	0,00932	-0,05519
197	SIDO	2015	-0,21736	1,98557	0,20879	29,16500	-0,04538	0,41457
198	SIDO	2016	-0,26140	0,80291	0,16484	32,03500	-0,04309	0,13235
199	SIDO	2017	-0,04771	1,32073	0,17582	35,58660	-0,00839	0,23222
200	SKBM	2013	0,46785	0,94172	0,05495	67,30338	0,02571	0,05174
201	SKBM	2014	0,00268	1,03016	0,05495	95,15542	0,00015	0,05660
202	SKBM	2015	-0,51281	1,07443	0,05495	42,87159	-0,02818	0,05903
203	SKBM	2016	-0,40322	1,03048	0,06593	24,07337	-0,02659	0,06794
204	SKBM	2017	-0,01870	-12,21730	0,06593	14,99445	-0,00123	-0,80554
205	SKLT	2013	0,05299	1,03237	0,10989	16,56196	0,00582	0,11345
206	SKLT	2014	0,01682	0,98210	0,10989	23,85949	0,00185	0,10792
207	SKLT	2015	-0,16716	1,57026	0,10989	29,05113	-0,01837	0,17256
208	SKLT	2016	-0,57818	-0,35762	0,10989	29,88984	-0,06354	-0,03930
209	SKLT	2017	-0,04848	1,28542	0,10989	33,25520	-0,00533	0,14125
210	SMGR	2013	-0,18284	0,86229	0,20879	902,68582	-0,03818	0,18004
211	SMGR	2014	0,11540	1,80662	0,20879	939,65413	0,02409	0,37721
212	SMGR	2015	-0,47854	1,08526	0,20879	762,94795	-0,09991	0,22659
213	SMGR	2016	-0,85552	-0,01619	0,20879	764,56571	-0,17863	-0,00338
214	SMGR	2017	-0,08256	1,19500	0,20879	344,43548	-0,01724	0,24951
215	SMSM	2013	-0,09270	1,78378	0,20879	221,39651	-0,01936	0,37244
216	SMSM	2014	0,03769	1,09961	0,10989	269,27174	0,00414	0,12084
217	SMSM	2015	-0,20345	0,06169	0,08791	267,56054	-0,01789	0,00542
218	SMSM	2016	-1,06133	-1,10498	0,17582	87,17282	-0,18661	-0,19428
219	SMSM	2017	-0,06407	1,11312	0,17582	96,37633	-0,01127	0,19571
220	SRSN	2013	-0,09581	-0,21157	0,12088	2,65686	-0,01158	-0,02557
221	SRSN	2014	0,02301	1,11831	0,13187	2,40137	0,00303	0,14747
222	SRSN	2015	-0,09480	-0,23685	0,14286	2,57555	-0,01354	-0,03384
223	SRSN	2016	-0,45088	0,61537	0,14286	1,83655	-0,06441	0,08791
224	SRSN	2017	-0,02980	0,83943	0,14286	2,93996	-0,00426	0,11992
225	STTP	2013	-0,09702	0,99985	0,10989	87,53746	-0,01066	0,10987
226	STTP	2014	0,04493	0,44088	0,10989	94,24840	0,00494	0,04845
227	STTP	2015	-0,24259	1,32253	0,10989	141,75970	-0,02666	0,14533
228	STTP	2016	-0,56408	1,01008	0,10989	132,95933	-0,06199	0,11100
229	STTP	2017	-0,04656	0,73892	0,10989	164,90388	-0,00512	0,08120
230	TALF	2013	-0,01445	1,26760	0,04396	28,36416	-0,00064	0,05572
231	TALF	2014	-0,03603	1,08608	0,04396	42,59814	-0,00158	0,04774
232	TALF	2015	-0,30237	-1,31369	0,05495	24,91270	-0,01661	-0,07218
233	TALF	2016	-1,07708	0,17823	0,10989	22,26757	-0,11836	0,01959
234	TALF	2017	-0,06569	1,29906	0,09890	15,86026	-0,00650	0,12848
235	TCID	2013	-0,13417	0,91615	0,12088	798,55992	-0,01622	0,11074

236	TCID	2014	0,05906	0,88471	0,19780	866,94825	0,01168	0,17500
237	TCID	2015	-0,31635	1,47932	0,19780	2707,92910	-0,06257	0,29261
238	TCID	2016	-0,35621	1,13249	0,23077	805,99932	-0,08220	0,26134
239	TCID	2017	-0,04285	1,07946	0,19780	890,88055	-0,00848	0,21352
240	TOTO	2013	-0,09752	-0,06669	0,01099	477,54666	-0,00107	-0,00073
241	TOTO	2014	0,03020	-1,99436	0,25275	296,55595	0,00763	-0,50407
242	TOTO	2015	-0,20885	8,56970	0,26374	276,39223	-0,05508	2,26014
243	TOTO	2016	-0,46030	1,19826	0,26374	163,33777	-0,12140	0,31603
244	TOTO	2017	-0,03257	1,30250	0,26374	270,28663	-0,00859	0,34352
245	TRIS	2013	0,05278	4,91620	0,12088	63,89439	0,00638	0,59427
246	TRIS	2014	0,03180	1,51240	0,12088	34,93229	0,00384	0,18282
247	TRIS	2015	-0,01734	4,00362	0,15385	42,26138	-0,00267	0,61594
248	TRIS	2016	-0,16322	9,69455	0,16484	24,11502	-0,02690	1,59800
249	TRIS	2017	-0,04404	0,80413	0,16484	13,55389	-0,00726	0,13255
250	TRST	2013	-0,30418	4,56761	0,18681	11,73987	-0,05683	0,85329
251	TRST	2014	0,10421	0,67086	0,04396	10,71385	0,00458	0,02949
252	TRST	2015	-0,42945	0,83354	0,04396	9,01499	-0,01888	0,03664
No	Kode	Tahun	DA	DFL	CSR	EPS	CSR*DA	CSR*DFL
253	TRST	2016	-0,68547	-0,61352	0,04396	12,03521	-0,03013	-0,02697
254	TRST	2017	-0,06737	-0,28304	0,04396	13,60388	-0,00296	-0,01244
255	TSPC	2013	-0,20856	0,24471	0,18681	141,89669	-0,03896	0,04572
256	TSPC	2014	0,02605	0,76941	0,03297	129,84290	0,00086	0,02537
257	TSPC	2015	-0,11044	2,23085	0,03297	117,60414	-0,00364	0,07354
258	TSPC	2016	-0,13925	1,83549	0,03297	121,22079	-0,00459	0,06051
259	TSPC	2017	-0,02803	0,62124	0,03297	123,85324	-0,00092	0,02048
260	ULTJ	2013	-0,04594	1,72594	0,18681	112,56386	-0,00858	0,32243
261	ULTJ	2014	0,04211	0,91426	0,15385	98,10368	0,00648	0,14066
262	ULTJ	2015	-0,15301	0,97619	0,15385	181,10493	-0,02354	0,15018
263	ULTJ	2016	-0,21860	1,07897	0,15385	245,75199	-0,03363	0,16599
264	ULTJ	2017	-0,03156	-7,45350	0,09890	61,59859	-0,00312	-0,73716
265	UNVR	2013	-0,09974	0,99154	0,17582	701,52359	-0,01754	0,17434
266	UNVR	2014	0,05579	0,99653	0,17582	752,10000	0,00981	0,17521
267	UNVR	2015	-0,29016	0,29260	0,17582	766,94692	-0,05102	0,05145
268	UNVR	2016	-0,39091	2,00029	0,17582	837,57169	-0,06873	0,35170
269	UNVR	2017	-0,06710	1,02956	0,17582	918,02910	-0,01180	0,18102
270	WIIM	2013	0,07172	0,36592	0,18681	63,01436	0,01340	0,06836
271	WIIM	2014	0,02716	1,03268	0,19780	53,69252	0,00537	0,20427
272	WIIM	2015	-0,07505	0,87351	0,25275	62,42333	-0,01897	0,22078
273	WIIM	2016	-0,37160	0,81495	0,25275	50,61747	-0,09392	0,20598
274	WIIM	2017	-0,04495	1,02803	0,25275	19,32963	-0,01136	0,25983
275	WTON	2013	-0,05862	0,78581	0,12088	209,74456	-0,00709	0,09499
276	WTON	2014	0,03213	1,55687	0,12088	280,35118	0,00388	0,18819
277	WTON	2015	-0,44957	-2,62780	0,12088	149,37741	-0,05434	-0,31765
278	WTON	2016	-0,32209	-2,19820	0,12088	245,34616	-0,03893	-0,26572
279	WTON	2017	-0,02510	0,89549	0,12088	296,05118	-0,00303	0,10825

LAMPIRAN 9
Daftar Hasil Perhitungan Variabel Setelah Pengurangan Data *Outlier* dan Transform Data

No	Kode	Tahun	DA	DFL	CSR	EPS	CSR*DA	CSR*DFL
1	ADES	2013	-0,10368	1,46112	0,10426	4,55754	-0,01139	0,16056
2	ADES	2014	0,03362	1,74453	0,09431	3,98131	0,00332	0,17254
3	ADES	2015	-0,25023	0,14827	0,09431	4,03723	-0,02475	0,01466
4	ADES	2016	-0,24779	-17,76382	0,09431	4,56277	-0,02451	-1,75686
5	ADES	2017	-0,08336	0,63433	0,09431	4,47297	-0,00824	0,06274
6	AKPI	2013	133,69326	0,77997	0,11411	4,05259	16,16072	0,09428
7	AKPI	2014	0,07960	-0,02591	0,11411	4,05458	0,00962	-0,00313
8	AKPI	2015	-0,47438	-0,02761	0,11411	3,83196	-0,05734	-0,00334
9	AKPI	2016	-0,56818	1,84506	0,11411	4,46102	-0,06868	0,22303
10	AKPI	2017	-0,07151	1,28283	0,11411	3,12583	-0,00864	0,15507
11	ALDO	2013	-0,04262	0,94905	0,08426	3,73936	-0,00375	0,08343
12	ALDO	2014	0,02401	0,42155	0,08426	3,67104	0,00211	0,03706
13	ALDO	2015	-0,12762	-0,74971	0,08426	3,80177	-0,01122	-0,06591
14	ALDO	2016	0,03316	0,09875	0,08426	3,84742	0,00292	0,00868
15	ALDO	2017	-0,03106	1,06942	0,08426	3,98512	-0,00273	0,09401
16	AMFG	2013	-0,12549	0,73420	0,13353	6,66010	-0,01793	0,10489
17	AMFG	2014	0,06534	1,08960	0,13353	6,96391	0,00933	0,15566
18	AMFG	2015	-0,30412	1,14479	0,13353	6,66888	-0,04345	0,16354
19	AMFG	2016	-0,83548	0,95102	0,13353	6,39876	-0,11935	0,13586
20	AMFG	2017	-0,08295	1,04201	0,13353	4,49835	-0,01185	0,14886
21	ARNA	2013	-0,15066	1,01555	0,12387	3,50789	-0,01987	0,13392
22	ARNA	2014	0,10537	0,99532	0,12387	3,60200	0,01389	0,13125
23	ARNA	2015	-0,62234	1,00277	0,12387	2,37022	-0,08207	0,13223
24	ARNA	2016	-0,46111	0,95498	0,12387	2,59873	-0,06081	0,12593
25	ARNA	2017	-0,04825	2,39372	0,12387	3,16291	-0,00636	0,31566
26	ASII	2013	-0,06459	1,45570	0,33333	6,31313	-0,02555	0,57588
27	ASII	2014	0,04385	0,45659	0,20764	6,30540	0,01012	0,10537
28	ASII	2015	-0,16326	1,07215	0,23407	5,95755	-0,04306	0,28276
29	ASII	2016	-0,19503	1,28892	0,23407	6,11608	-0,05144	0,33994
30	ASII	2017	-0,00551	0,85162	0,23407	6,35125	-0,00145	0,22460
31	AUTO	2013	-0,03089	-71,39287	0,33333	5,33961	-0,01222	-28,24333
32	AUTO	2014	0,03319	0,30984	0,15258	5,29549	0,00547	0,05107
33	AUTO	2015	-0,18281	1,09958	0,16197	4,21883	-0,03214	0,19333
34	AUTO	2016	-0,18117	1,00297	0,11411	4,61809	-0,02190	0,12124
35	AUTO	2017	-0,02234	1,37067	0,12387	4,74192	-0,00295	0,18075
36	BATA	2013	-0,03637	1,00884	0,15258	3,55916	-0,00600	0,16629
37	BATA	2014	0,03566	1,07896	0,15258	4,01543	0,00588	0,17785
38	BATA	2015	-0,18037	1,64590	0,15258	4,61145	-0,02973	0,27130
39	BATA	2016	-0,32229	1,20098	0,15258	3,51112	-0,05312	0,19796
40	BATA	2017	-0,03513	1,24192	0,15258	3,74414	-0,00579	0,20471
41	BUDI	2013	-0,15216	3,55748	0,08426	2,43909	-0,01338	0,31275
42	BUDI	2014	0,14742	-2,60202	0,08426	2,07351	0,01296	-0,22875
43	BUDI	2015	-0,42794	-1,31784	0,08426	1,81495	-0,03762	-0,11585
44	BUDI	2016	-0,52573	49,39623	0,08426	2,26020	-0,04622	4,34253
45	BUDI	2017	-0,07416	1,18116	0,08426	2,41196	-0,00652	0,10384
46	CPIN	2013	0,28737	-2,56127	0,07411	5,04476	0,02211	-0,19702
47	CPIN	2014	0,04030	0,74412	0,08426	4,67764	0,00354	0,06542
48	CPIN	2015	-0,31724	0,37491	0,08426	4,72524	-0,02789	0,03296
49	CPIN	2016	-0,12817	0,28733	0,13353	4,91788	-0,01831	0,04105
50	CPIN	2017	0,00132	-0,66735	0,10426	5,03215	0,00015	-0,07334
51	DLTA	2015	-0,18658	2,89563	0,15258	5,48421	-0,03076	0,47730
52	DLTA	2016	-0,02711	1,05893	0,15258	5,76480	-0,00447	0,17455
53	DLTA	2017	-0,00714	3,50620	0,15258	6,13532	-0,00118	0,57795

54	DPNS	2013	-0,03663	0,66740	0,02174	5,31209	-0,00081	0,01467
55	DPNS	2014	0,00799	0,97442	0,12387	3,80331	0,00105	0,12850
56	DPNS	2015	-0,06437	1,03075	0,12387	3,42668	-0,00849	0,13592
57	DPNS	2016	-0,05391	0,39531	0,12387	3,44131	-0,00711	0,05213
58	DPNS	2017	-0,00703	1,05238	0,12387	2,94493	-0,00093	0,13878
No	Kode	Tahun	DA	DFL	CSR	EPS	CSR*DA	CSR*DFL
59	DVLA	2013	-0,07376	1,10506	0,21653	4,73020	-0,01783	0,26716
60	DVLA	2014	0,04210	0,89101	0,05349	4,29759	0,00231	0,04896
61	DVLA	2015	-0,03011	0,91451	0,08426	4,58176	-0,00265	0,08040
62	DVLA	2016	-0,19563	0,84533	0,07411	4,92206	-0,01505	0,06503
63	DVLA	2017	-0,02124	1,22178	0,07411	4,98630	-0,00163	0,09398
64	EKAD	2013	-0,08192	1,06148	0,02174	4,05103	-0,00180	0,02333
65	EKAD	2014	-0,00225	0,25548	0,06385	4,08303	-0,00015	0,01685
66	EKAD	2015	-0,14498	1,19369	0,06385	4,22418	-0,00956	0,07870
67	EKAD	2016	-0,84104	1,17989	0,07411	4,87350	-0,06470	0,09076
68	EKAD	2017	-0,04889	1,19789	0,07411	4,70086	-0,00376	0,09215
69	GGRM	2013	-0,05766	1,05653	0,20764	7,73169	-0,01331	0,24381
70	HMSP	2014	-0,00595	1,08020	0,04302	7,75098	-0,00026	0,04748
71	HMSP	2015	0,04610	-2,63110	0,08426	7,70902	0,00405	-0,23131
72	HMSP	2016	-0,01372	-4,30243	0,15258	4,70699	-0,00226	-0,70919
73	HMSP	2017	-0,00783	1,04787	0,12387	4,69984	-0,00103	0,13818
74	ICBP	2013	0,02790	0,93357	0,16197	5,95144	0,00490	0,16414
75	ICBP	2014	-0,07597	0,93373	0,18049	6,07576	-0,01503	0,18469
76	ICBP	2015	-0,12677	0,84391	0,18049	6,21923	-0,02508	0,16693
77	ICBP	2016	-0,17094	-1,55074	0,18049	5,74422	-0,03381	-0,30674
78	ICBP	2017	-0,02824	-0,55720	0,18049	5,71974	-0,00559	-0,11022
79	IGAR	2013	0,04156	1,20103	0,04302	3,61178	0,00183	0,05279
80	IGAR	2014	-0,02612	1,00334	0,14310	4,05124	-0,00402	0,15436
81	IGAR	2015	-0,23544	0,38208	0,14310	3,98687	-0,03622	0,05878
82	IGAR	2016	0,11955	0,67619	0,16197	4,28065	0,02102	0,11889
83	IGAR	2017	-0,03139	-433,18965	0,15258	4,32342	-0,00517	-71,40489
84	INAI	2013	-0,01625	1,47236	0,03244	2,52890	-0,00054	0,04854
85	INAI	2014	-0,05108	2,67383	0,03244	4,25745	-0,00168	0,08815
86	INAI	2015	0,15470	0,39964	0,03244	4,51445	0,00510	0,01317
87	INAI	2016	-0,26529	14,07974	0,03244	4,72938	-0,00875	0,46417
88	INAI	2017	-0,04245	4,56763	0,03244	4,12719	-0,00140	0,15058
89	INCI	2013	-0,06144	0,99243	0,20764	4,06166	-0,01418	0,22902
90	INCI	2014	0,00864	1,07885	0,04302	4,12580	0,00038	0,04742
91	INCI	2015	-0,09711	0,77720	0,04302	4,55058	-0,00427	0,03416
92	INCI	2016	-0,54557	1,33327	0,03244	4,02849	-0,01799	0,04395
93	INCI	2017	-0,02184	0,99495	0,07411	4,52658	-0,00168	0,07653
94	INDF	2013	-0,09909	0,77766	0,20764	5,96645	-0,02287	0,17946
95	INDF	2014	0,04253	0,90884	0,15258	6,37522	0,00701	0,14981
96	INDF	2015	-0,18680	1,82883	0,17127	5,91096	-0,03490	0,34165
97	INDF	2016	-0,25833	1,28961	0,17127	6,39834	-0,04826	0,24092
98	INDF	2017	-0,03746	-0,62507	0,17127	6,37497	-0,00700	-0,11677
99	INDS	2013	-4,41298	-16,22595	0,20764	5,64247	-1,01838	-3,74445
100	INDS	2014	0,09092	3,33773	0,06385	5,27569	0,00599	0,22007
101	INDS	2015	-0,47199	1,00977	0,07411	1,37290	-0,03631	0,07767
102	INDS	2016	-0,55834	1,81784	0,07411	4,33748	-0,04295	0,13983
103	INDS	2017	-0,04365	0,77614	0,07411	5,16000	-0,00336	0,05970
104	INTP	2013	-0,12077	0,91687	0,20764	7,21714	-0,02787	0,21158
105	INTP	2014	0,06459	1,56299	0,20764	7,26800	0,01490	0,36069
106	INTP	2015	-0,36111	1,01290	0,20764	7,07706	-0,08333	0,23375
107	INTP	2016	-0,63675	0,42047	0,20764	6,95880	-0,14694	0,09703
108	INTP	2017	-0,06159	1,15902	0,20764	6,22696	-0,01421	0,26747
109	JECC	2013	0,05849	2,58424	0,02174	5,01173	0,00129	0,05680
110	JECC	2014	0,02239	-0,24168	0,08426	5,06704	0,00197	-0,02125
111	JECC	2015	-0,13839	1,20568	0,08426	2,85075	-0,01217	0,10599
112	JECC	2016	-0,02734	2,68377	0,18049	6,77630	-0,00541	0,53086
113	JECC	2017	-0,03032	1,01881	0,15258	6,31408	-0,00500	0,16794

114	JPFA	2013	-0,05424	2,56967	0,16197	4,11242	-0,00954	0,45181
115	JPFA	2014	0,03449	1,01226	0,17127	3,61362	0,00644	0,18910
116	JPFA	2015	-0,25851	1,26901	0,16197	3,91599	-0,04545	0,22312
117	JPFA	2016	-0,32874	0,96725	0,18962	5,25393	-0,06864	0,20195
118	JPFA	2017	-0,03585	1,32092	0,17127	4,58585	-0,00670	0,24677
119	KAEF	2013	0,01845	2,28727	0,18049	3,68453	0,00365	0,45243
120	KAEF	2014	0,03249	0,87413	0,10426	3,77477	0,00357	0,09606
121	KAEF	2015	-0,07382	0,55832	0,18962	3,84048	-0,01541	0,11657
122	KAEF	2016	-0,01920	0,92920	0,18962	3,91005	-0,00401	0,19401
123	KAEF	2017	-0,03662	-1,65385	0,18049	4,10656	-0,00724	-0,32714
No	Kode	Tahun	DA	DFL	CSR	EPS	CSR*DA	CSR*DFL
124	KBLI	2013	-0,03061	0,40978	0,02174	3,30496	-0,00067	0,00901
125	KBLI	2014	0,10614	3,78287	0,11411	2,94308	0,01283	0,45727
126	KBLI	2015	-0,13434	1,08180	0,11411	3,39420	-0,01624	0,13077
127	KBLI	2016	-0,27245	1,20630	0,11411	4,43597	-0,03293	0,14582
128	KBLI	2017	-0,04628	2,55389	0,11411	4,68239	-0,00559	0,30871
129	KBLM	2013	-0,13743	1,01688	0,21653	2,06121	-0,03323	0,24584
130	KBLM	2014	0,13162	1,06700	0,07411	2,96024	0,01012	0,08208
131	KBLM	2015	-0,24382	1,75185	0,13353	2,51715	-0,03483	0,25026
132	KBLM	2016	-0,35055	1,09355	0,17127	2,99417	-0,06549	0,20429
133	KBLM	2017	-0,08981	3,78008	0,16197	3,70807	-0,01579	0,66463
134	KDSI	2013	-0,15797	2,35075	0,05349	4,49865	-0,00868	0,12916
135	KDSI	2014	0,02949	1,02940	0,03244	4,70818	0,00097	0,03394
136	KDSI	2015	-0,21627	0,99865	0,07411	3,37835	-0,01664	0,07682
137	KDSI	2016	-0,09442	0,94836	0,07411	4,76528	-0,00726	0,07295
138	KDSI	2017	-0,02073	0,99498	0,07411	5,14333	-0,00159	0,07654
139	KLBF	2013	-0,02156	0,97704	0,18049	3,76204	-0,00426	0,19326
140	KLBF	2014	0,03409	1,02870	0,18049	3,83406	0,00674	0,20348
141	KLBF	2015	-0,17921	1,92911	0,19867	3,80438	-0,03939	0,42398
142	KLBF	2016	-0,23160	1,05778	0,18962	3,93607	-0,04836	0,22086
143	KLBF	2017	-0,03528	0,77937	0,18962	3,97248	-0,00737	0,16272
144	LION	2013	-0,04869	1,34365	0,18049	7,12772	-0,00963	0,26578
145	LION	2014	0,00728	3,54515	0,07411	4,55603	0,00056	0,27270
146	LION	2015	-0,11038	0,86848	0,07411	4,49391	-0,00849	0,06681
147	LION	2016	-0,21105	1,23416	0,10426	4,41169	-0,02319	0,13562
148	LION	2017	-0,02161	1,23743	0,10426	2,93632	-0,00237	0,13598
149	LMSH	2013	0,02712	1,14571	0,05349	7,31270	0,00149	0,06295
150	LMSH	2014	0,04286	2,18686	0,07411	4,35819	0,00330	0,16822
151	LMSH	2015	-0,47572	1,12726	0,09431	3,05657	-0,04705	0,11149
152	MERK	2013	-0,11558	1,93433	0,08426	9,25713	-0,01016	0,17005
153	MERK	2014	-0,01233	1,00000	0,08426	9,12648	0,00108	0,08791
154	MERK	2015	0,00799	1,00000	0,10426	9,06636	0,00088	0,10989
155	MERK	2016	-0,12544	-8,73384	0,10426	6,17529	-0,01378	-0,95976
156	MLBI	2014	0,20000	3,14149	0,08426	5,93558	0,01758	0,27617
157	MLBI	2015	-0,45367	1,00358	0,11411	5,46737	-0,05484	0,12131
158	MLBI	2016	-0,34999	1,02337	0,12387	6,14660	-0,04615	0,13495
159	MLBI	2017	-0,06894	0,99372	0,09431	6,44328	-0,00682	0,09828
160	MYOR	2013	-0,06898	0,40456	0,08426	7,03376	-0,00606	0,03557
161	MYOR	2014	0,03014	0,97696	0,10426	6,12957	0,00331	0,10736
162	MYOR	2015	-0,19799	0,97671	0,09431	7,24346	-0,01958	0,09660
163	MYOR	2016	-0,03255	-7,63985	0,16197	4,14486	-0,00572	-1,34327
164	MYOR	2017	-0,01822	0,94375	0,15258	4,30332	-0,00300	0,15556
165	NIPS	2013	-0,03526	-1,70379	0,12387	4,16374	-0,00465	-0,22468
166	NIPS	2014	0,05407	-0,59143	0,12387	3,83729	0,00713	-0,07799
167	NIPS	2015	-0,33516	1,00252	0,12387	3,37020	-0,04420	0,13220
168	NIPS	2016	-0,41936	0,82801	0,12387	4,01020	-0,05530	0,10919
169	NIPS	2017	-0,06430	1,00000	0,12387	3,62416	-0,00848	0,13187
170	PICO	2013	-0,04290	0,98306	0,13353	3,33805	-0,00613	0,14044
171	PICO	2014	0,06124	-2,14830	0,13353	3,38170	0,00875	-0,30690
172	PICO	2015	-0,13028	0,48534	0,14310	3,30863	-0,02004	0,07467
173	PICO	2016	-0,20879	7,67248	0,14310	3,22676	-0,03212	1,18038

174	PICO	2017	-0,02026	1,94330	0,14310	3,42103	-0,00312	0,29897
175	PYFA	2013	-0,20905	2,52470	0,11411	2,53204	-0,02527	0,30518
176	PYFA	2014	0,08265	1,13060	0,11411	1,78622	0,00999	0,13667
177	PYFA	2015	-0,33325	1,95206	0,11411	1,91242	-0,04028	0,23596
178	PYFA	2016	-0,52258	1,21606	0,11411	2,36254	-0,06317	0,14700
179	PYFA	2017	-0,04862	1,06652	0,11411	2,66167	-0,00588	0,12892
180	RICY	2013	-0,01612	1,56267	0,11411	2,68029	-0,00195	0,18889
181	RICY	2014	0,02597	1,84683	0,11411	3,20065	0,00314	0,22324
182	RICY	2015	-0,22938	10,74248	0,11411	3,09031	-0,02773	1,29854
183	RICY	2016	-0,19210	0,97894	0,11411	3,12976	-0,02322	0,11833
184	RICY	2017	0,00600	1,71835	0,11411	3,28853	0,00072	0,20771
185	ROTI	2013	-0,24892	-14,29897	0,08426	3,47250	-0,02188	-1,25705
186	ROTI	2014	0,09682	0,97174	0,11411	3,64428	0,01170	0,11746
No	Kode	Tahun	DA	DFL	CSR	EPS	CSR*DA	CSR*DFL
187	ROTI	2015	-0,46444	0,87544	0,11411	3,99723	-0,05614	0,10582
188	ROTI	2016	-0,56985	-1,46206	0,11411	4,03020	-0,06888	-0,17673
189	ROTI	2017	-0,08177	1,21775	0,11411	3,13029	-0,00988	0,14720
190	SCCO	2013	-0,01180	1,07831	0,08426	6,23746	-0,00104	0,09480
191	SCCO	2014	0,04184	1,21443	0,06385	6,50788	0,00276	0,08007
192	SCCO	2015	-0,19078	1,20160	0,06385	6,65285	-0,01258	0,07923
193	SCCO	2016	-0,06354	1,00625	0,07411	7,41320	-0,00489	0,07740
194	SCCO	2017	-0,05062	-0,06342	0,07411	7,42671	-0,00389	-0,00488
195	SIDO	2013	-0,09471	-6,85271	0,07411	3,33445	-0,00729	-0,52713
196	SIDO	2014	0,06056	-0,35876	0,14310	3,35618	0,00932	-0,05519
197	SIDO	2015	-0,21736	1,98557	0,18962	3,40668	-0,04538	0,41457
198	SIDO	2016	-0,26140	0,80291	0,15258	3,49757	-0,04309	0,13235
199	SIDO	2017	-0,04771	1,32073	0,16197	3,59968	-0,00839	0,23222
200	SKBM	2013	0,46785	0,94172	0,05349	4,22396	0,02571	0,05174
201	SKBM	2014	0,00268	1,03016	0,05349	4,56597	0,00015	0,05660
202	SKBM	2015	-0,51281	1,07443	0,05349	3,78127	-0,02818	0,05903
203	SKBM	2016	-0,40322	1,03048	0,06385	3,22181	-0,02659	0,06794
204	SKBM	2017	-0,01870	-12,21730	0,06385	2,77224	-0,00123	-0,80554
205	SKLT	2013	0,05299	1,03237	0,10426	2,86574	0,00582	0,11345
206	SKLT	2014	0,01682	0,98210	0,10426	3,21324	0,00185	0,10792
207	SKLT	2015	-0,16716	1,57026	0,10426	3,40290	-0,01837	0,17256
208	SKLT	2016	-0,57818	-0,35762	0,10426	3,43043	-0,06354	-0,03930
209	SKLT	2017	-0,04848	1,28542	0,10426	3,53384	-0,00533	0,14125
210	SMGR	2013	-0,18284	0,86229	0,18962	6,80648	-0,03818	0,18004
211	SMGR	2014	0,11540	1,80662	0,18962	6,84658	0,02409	0,37721
212	SMGR	2015	-0,47854	1,08526	0,18962	6,63850	-0,09991	0,22659
213	SMGR	2016	-0,85552	-0,01619	0,18962	6,64062	-0,17863	-0,00338
214	SMGR	2017	-0,08256	1,19500	0,18962	5,84481	-0,01724	0,24951
215	SMSM	2013	-0,09270	1,78378	0,18962	5,40446	-0,01936	0,37244
216	SMSM	2014	0,03769	1,09961	0,10426	5,59943	0,00414	0,12084
217	SMSM	2015	-0,20345	0,06169	0,08426	5,59308	-0,01789	0,00542
218	SMSM	2016	-1,06133	-1,10498	0,16197	4,47930	-0,18661	-0,19428
219	SMSM	2017	-0,06407	1,11312	0,16197	4,57858	-0,01127	0,19571
220	SRSN	2013	-0,09581	-0,21157	0,11411	1,29660	-0,01158	-0,02557
221	SRSN	2014	0,02301	1,11831	0,12387	1,22418	0,00303	0,14747
222	SRSN	2015	-0,09480	-0,23685	0,13353	1,27412	-0,01354	-0,03384
223	SRSN	2016	-0,45088	0,61537	0,13353	1,04259	-0,06441	0,08791
224	SRSN	2017	-0,02980	0,83943	0,13353	1,37117	-0,00426	0,11992
225	STTP	2013	-0,09702	0,99985	0,10426	4,48343	-0,01066	0,10987
226	STTP	2014	0,04493	0,44088	0,10426	4,55649	0,00494	0,04845
227	STTP	2015	-0,24259	1,32253	0,10426	4,96116	-0,02666	0,14533
228	STTP	2016	-0,56408	1,01008	0,10426	4,89754	-0,06199	0,11100
229	STTP	2017	-0,04656	0,73892	0,10426	5,11141	-0,00512	0,08120
230	TALF	2013	-0,01445	1,26760	0,04302	3,37978	-0,00064	0,05572
231	TALF	2014	-0,03603	1,08608	0,04302	3,77501	-0,00158	0,04774
232	TALF	2015	-0,30237	-1,31369	0,05349	3,25473	-0,01661	-0,07218
233	TALF	2016	-1,07708	0,17823	0,10426	3,14706	-0,11836	0,01959

234	TALF	2017	-0,06569	1,29906	0,09431	2,82496	-0,00650	0,12848
235	TCID	2013	-0,13417	0,91615	0,11411	6,68406	-0,01622	0,11074
236	TCID	2014	0,05906	0,88471	0,18049	6,76613	0,01168	0,17500
237	TCID	2015	-0,31635	1,47932	0,18049	7,90431	-0,06257	0,29261
238	TCID	2016	-0,35621	1,13249	0,20764	6,69332	-0,08220	0,26134
239	TCID	2017	-0,04285	1,07946	0,18049	6,79333	-0,00848	0,21352
240	TOTO	2013	-0,09752	-0,06669	0,01093	6,17075	-0,00107	-0,00073
241	TOTO	2014	0,03020	-1,99436	0,22534	5,69560	0,00763	-0,50407
242	TOTO	2015	-0,20885	8,56970	0,23407	5,62543	-0,05508	2,26014
243	TOTO	2016	-0,46030	1,19826	0,23407	5,10192	-0,12140	0,31603
244	TOTO	2017	-0,03257	1,30250	0,23407	5,60318	-0,00859	0,34352
245	TRIS	2013	0,05278	4,91620	0,11411	4,17276	0,00638	0,59427
246	TRIS	2014	0,03180	1,51240	0,11411	3,58164	0,00384	0,18282
247	TRIS	2015	-0,01734	4,00362	0,14310	3,76726	-0,00267	0,61594
248	TRIS	2016	-0,16322	9,69455	0,15258	3,22347	-0,02690	1,59800
249	TRIS	2017	-0,04404	0,80413	0,15258	2,67786	-0,00726	0,13255
250	TRST	2013	-0,30418	4,56761	0,17127	2,54474	-0,05683	0,85329
251	TRST	2014	0,10421	0,67086	0,04302	2,46077	0,00458	0,02949
No	Kode	Tahun	DA	DFL	CSR	EPS	CSR*DA	CSR*DFL
252	TRST	2015	-0,42945	0,83354	0,04302	2,30408	-0,01888	0,03664
253	TRST	2016	-0,68547	-0,61352	0,04302	2,56765	-0,03013	-0,02697
254	TRST	2017	-0,06737	-0,28304	0,04302	2,68129	-0,00296	-0,01244
255	TSPC	2013	-0,20856	0,24471	0,17127	4,96212	-0,03896	0,04572
256	TSPC	2014	0,02605	0,76941	0,03244	4,87400	0,00086	0,02537
257	TSPC	2015	-0,11044	2,23085	0,03244	4,77579	-0,00364	0,07354
258	TSPC	2016	-0,13925	1,83549	0,03244	4,80583	-0,00459	0,06051
259	TSPC	2017	-0,02803	0,62124	0,03244	4,82714	-0,00092	0,02048
260	ULTJ	2013	-0,04594	1,72594	0,17127	4,73237	-0,00858	0,32243
261	ULTJ	2014	0,04211	0,91426	0,14310	4,59617	0,00648	0,14066
262	ULTJ	2015	-0,15301	0,97619	0,14310	5,20458	-0,02354	0,15018
263	ULTJ	2016	-0,21860	1,07897	0,14310	5,50838	-0,03363	0,16599
264	ULTJ	2017	-0,03156	-7,45350	0,09431	4,13674	-0,00312	-0,73716
265	UNVR	2013	-0,09974	0,99154	0,16197	6,55468	-0,01754	0,17434
266	UNVR	2014	0,05579	0,99653	0,16197	6,62420	0,00981	0,17521
267	UNVR	2015	-0,29016	0,29260	0,16197	6,64372	-0,05102	0,05145
268	UNVR	2016	-0,39091	2,00029	0,16197	6,73170	-0,06873	0,35170
269	UNVR	2017	-0,06710	1,02956	0,16197	6,82332	-0,01180	0,18102
270	WIIM	2013	0,07172	0,36592	0,17127	4,15911	0,01340	0,06836
271	WIIM	2014	0,02716	1,03268	0,18049	4,00173	0,00537	0,20427
272	WIIM	2015	-0,07505	0,87351	0,22534	4,14983	-0,01897	0,22078
273	WIIM	2016	-0,37160	0,81495	0,22534	3,94386	-0,09392	0,20598
274	WIIM	2017	-0,04495	1,02803	0,22534	3,01208	-0,01136	0,25983
275	WTON	2013	-0,05862	0,78581	0,11411	5,35065	-0,00709	0,09499
276	WTON	2014	0,03213	1,55687	0,11411	5,63960	0,00388	0,18819
277	WTON	2015	-0,44957	-2,62780	0,11411	5,01315	-0,05434	-0,31765
278	WTON	2016	-0,32209	-2,19820	0,11411	5,50674	-0,03893	-0,26572
279	WTON	2017	-0,02510	0,89549	0,11411	5,69390	-0,00303	0,10825

LAMPIRAN 10
Output Uji Statistik Deskriptif

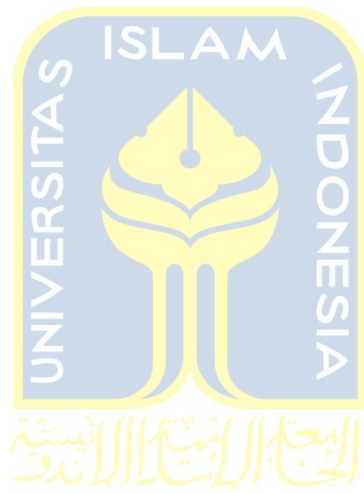
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kinerja_Keuangan	279	8.21	1.04	9.26	4.5511	.09055	1.51255	2.288
CSR_	279	.32	.01	.33	.1239	.00328	.05481	.003
Manajemen Laba	279	138.106	-4.413	133.693	.33738	.480100	8.019258	64.308
Leverage	279	482.586	-433.190	49.396	-.87249	1.594770	26.637918	709.579
Valid N (listwise)	279							

LAMPIRAN 11
Output Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		279
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47570475
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.447

a. Test distribution is Normal.



LAMPIRAN 12
Output Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219 ^a	.048	.038	1.48373	.648

a. Predictors: (Constant), Leverage, Manajemen Laba, CSR_

b. Dependent Variabel: Kinerja_Keuangan

LAMPIRAN 13
Output Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.804	.220		17.274	.000		
	CSR_	6.043	1.628	.219	3.712	.000	.995	1.005
	Manajemen Laba	-.003	.011	-.016	-.273	.785	1.000	1.000
	Leverage	.000	.003	.008	.143	.887	.995	1.005

a. Dependent Variabel: Kinerja_Keuangan

LAMPIRAN 14
Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.099	.131		8.360	.000		
	CSR_	.676	.971	.042	.696	.487	.995	1.005
	Manajemen Laba	-.008	.007	-.076	-1.276	.203	1.000	1.000
	Leverage	.003	.002	.088	1.471	.142	.995	1.005

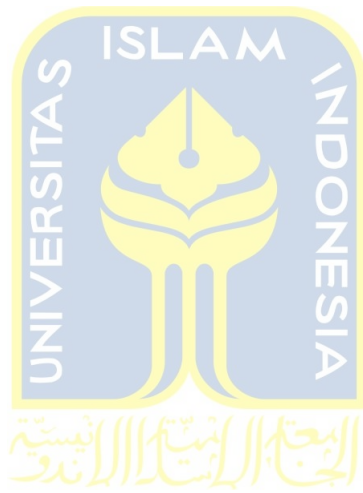
a. Dependent Variabel: Abs_Res

LAMPIRAN 15
Output Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.803	.221		17.242	.000
	CSR_	6.060	1.632	.220	3.713	.000
	mlaba*CSR	-.029	.092	-.018	-.311	.756
	Lever*CSR	.005	.019	.014	.239	.812

a. Dependent Variabel: Kinerja_Keuangan



LAMPIRAN 16
Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.220 ^a	.048	.038	1.48357

a. Predictors: (Constant), Lever*CSR, mlaba*CSR, CSR_

b. Dependent Variabel: Kinerja_Keuangan

